

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH
DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SMP
DI KECAMATAN ALOR BARAT LAUT**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

JAMALUDDIN AMINTA

NIM. 500652557

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2017

ABSTRACT

Jamaluddin Aminta: Thesis Title; Effect of Principal Management And Supervision Principal Teacher Professionalism Enhancement Against Smp In Alor District of Northwestern. Supervisor I Prof. Dr. Mientje Ratoe Oedjoe, M.Pd, Supervisor II Dr. Suratinah, MS.Ed.

The purpose of this study to analyze the influence of management principals to improving the professionalism of teachers, and to analyze the effect of supervision of the principal towards improving the professionalism of teachers, as well as to analyze the influence of the principal management and supervision of the school principal to increase the professionalism of teachers. The method used in this research is descriptive method where data collection concerning the management principals, supervising principals, and teachers' professionalism through questionnaires. The population in this study were teachers of junior high school in Alor Northwestern districts totaling 180 people, while a sample of 100 teachers. Hypothesis test results prove that there is a positive and significant impact manajmen principals and supervision of the school principal together (simultaneously) in the professionalism of teachers, because: (a) $F_{count} > F_{table}$ ($26.714 > 2.090$) then H_0 is rejected, it means that there is a positive and significant influence between management principals (X_1), supervision of the school principal (X_2), together in the professionalism of teachers (Y), (b) the results of the analysis of multiple correlation obtained figures R of 0.596. this shows that there is a relationship which strong enough between management support principals (X_1) and supervision of the school principal to increase the professionalism of teachers (Y), (c) Results of the analysis of figures obtained determination 2 (R Square) of 0.355 or 35.5%. this shows that the percentage contribution of influence independent variable (management principals " X_1 "), and (supervision principals " X_2 ") on the dependent variable (the professionalism of teachers " Y ") of 35.5% and the remaining 64.5% influenced by other factors not examined in this study , So in this study concluded that there is influence management principals (X_1) and supervision of the school principal (X_2) together against the professionalism of teachers in Alor District of Northwestern.

Keywords: Management principals, supervising principals, and teacher professionalism

ABSTRAK

Jamaluddin Aminta : Judul Tesis; Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Smp Di Kecamatan Alor Barat Laut. Pembimbing I Prof. Dr. Mientje Ratoe Oedjoe, M.Pd, Pembimbing II Dr. Suratinah, MS.Ed.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta untuk menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana pengumpulan data tentang manajemen kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, dan profesionalisme guru melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP yang berada kecamatan Alor Barat Laut yang berjumlah 180 orang, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 100 orang guru. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala Sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap profesionalisme guru, karena: (a) Nilai F hitung $>$ F tabel ((26,714 $>$ 2.090) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah (X_1), supervisi kepala sekolah (X_2), secara bersama terhadap profesionalisme guru (Y), (b) hasil analisis korelasi ganda diperoleh angka R sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara dukungan manajemen kepala sekolah (X_1) dan Supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru (Y), (c) Hasil analisis determinasi diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,355 atau 35,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (manajemen kepala sekolah " X_1 "), dan (supervisi kepala sekolah " X_2 ") terhadap variabel dependen (profesionalisme guru " Y ") sebesar 35,5 % dan sisanya 64,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh manajemen kepala sekolah(X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di Kecamatan Alor Barat Laut.

Kata kunci: Manajemen kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, dan profesionalisme guru

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN BIDANG MINAT PENDIDIKAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul PENGARUH MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SMP DI KECAMATAN ALOR BARAT LAUT adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.



Kalabahi, 28 Juli 2017

Yang Menyatakan



JAMALUDDIN AMINTA

NIM. 500652557

Lembar Persetujuan TAPM Pascaujian Sidang
PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut

Penyusun TAPM : JAMALUDDIN AMINTA

NIM : 500652557

Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Pendidikan

Hari/ Tanggal : Sabtu/1 Juli 2017

Menyetujui

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. Suratinah, MS.Ed.


Prof. Dr. Mientje Ratoe Oedjoe, M.Pd.

NIP. 19560902 198301 2 001

NIP. 19510701 197803 2 001

Penguji Ahli


Prof. Andrianto Widjaja, M.Sc.

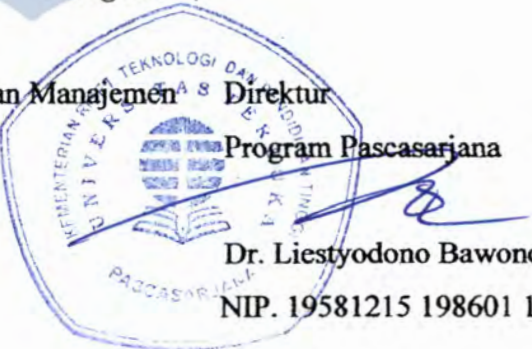
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen **Direktur**

Program PPs UT

Program Pascasarjana


Mohamad Nasoha, SE.M.Sc.


Dr. Liestyodono Bawono, M.Si.

NIP. 19781111 200501 1 001

NIP. 19581215 198601 1 009

Lembar Pengesahan TAPM
UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM MAGISTER
MANAJEMEN BIDANG MINAT PENDIDIKAN

PENGESAHAN

Nama : **JAMALUDDIN AMINTA**
 NIM : 500652557
 Program Studi : Manajemen Bidang Minat Pendidikan
 Judul TAPM : Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi
 Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme
 Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program
 Magister (TAPM) Manajemen Bidang Minat Pendidikan Program
 Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

Waktu : 14.30-15.30

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tanda tangan

Nama: Dr. Sri Listyarini, M.Ed.

Penguji Ahli

Nama: Prof. Dr. Andrianto Widjaja, M.Sc.

Pembimbing I

Nama: Prof. Dr. Mientje Ratoe Oedjoe, M.Pd.

Pembimbing II

Nama: Dr. Suratinah, MS.Ed

.....








KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “ Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan Profesionalisme Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut”. Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof Ir Tian Belawati, M.Ed.Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka Indonesia
2. Dr. Liestyodono Bawono, M.Si, Direktur Program PPs
3. Mohamad Nasoha, SE.M.Sc. selaku Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen Program PPs UT
4. Drs Ribut Alam Malau, M.Si selaku Kepala UPBJJ – UT Kupang
5. Prof. Andrianto Widjaja, M.Sc, Penguji Ahli
6. Dr. Sri Listyarini, M.Ed, selaku Ketua Komisi Penguji
7. Prof. Dr. Mientje Ratoe Oedjoe, M.Pd sebagai pembimbing I
8. Dr. Suratinah, MS.Ed. sebagai pembimbing II
9. Kepala SMP Negeri Kokar
10. Kepala SMP Negeri Ternate
11. Kepala SMP Negeri Alor Besar
12. Kepala SMP Negeri Ampera
13. Kepala SMP Negeri Awaalah
14. Kepala SMP Negeri Satap Hulnani
15. Kepala SMP Negeri Satap Dulolong
16. Kepala SMP Kristen Kokar
17. Kepala SMP Muhammadiyah Ekosari Alorkecil

18. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Pasca Sarjana yang telah memberikan dukungan kepada saya .
19. Istri dan anak-anak tercinta : Siti H.H Wuekero, Masdion Aminta, Alfian R. Aminta, dan Mulyadi Aminta yang telah memberikan dukungan doa dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis harapkan masukan yang bersifat konstruktif, demi penyempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis persembahkan tulisan ini kepada semua pihak semoga bermanfaat.

Kupang, Juni 2017

Penulis



RIWAYAT HIDUP

- Nama : JAMALUDDIN AMINTA
NIM : 500652557
Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Pendidikan
- Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Kalabahi pada tahun 1982
Lulus SMP Negeri 1 di Kalabahi pada tahun 1985
Lulus SMA Negeri di Kalabahi pada tahun 1988
Lulus S1 di UNDANA Kupang pada tahun 1994
- Riwayat Pekerjaan : - Tahun 1998 s/d 2003 sebagai guru di SMP Negeri Tribur, Kecamatan Alor Barat Daya.
- Tahun 2004 s/d 2010 sebagai guru di SMP PGRI Kalabahi, Kecamatan Teluk Mutiara.
- Tahun 2011 dan 2012 sebagai guru di SMP Kristen 2 Kalabahi, Kecamatan Teluk Mutiara.
- Tahun 2013 dan 2014 sebagai guru di SMP Negeri 3 Kalabahi, Kecamatan Teluk Mutiara.
- Bulan Desember Tahun 2014 sampai Desember 2017 menjadi Kepala SMP Muhammadiyah Ekosari Alorkecil, Kecamatan Alor Barat Laut.
- Bulan Januari 2017 menjadi Pengawas Mata Pelajaran PKn di Dinas Pendidikan Kab. Alor sampai sekarang

Kupang, Juni 2017

JAMALUDDIN AMINTA

NIM. 500652557

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR LAYAK UJI	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vi
PERSETUJUAN TAPM	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen kepala sekolah	
a. Konsep Manajemen	9
b. Kepala Sekolah	9
c. Hakikat Manajemen Kepala Sekolah	10
2. Supervisi Kepala Sekolah.	
a. Pengertian Supervisi.....	14
b. Supervisi Pembelajaran.....	15
c. Spervisi Akademik Kepala Sekolah	17
3. Peningkatan Profesionalisme Guru	
a. Pengertian konsep peningkatan, profesionalisme, dan guru.....	25
b. Kompetensi Guru.....	26
c. Pelaksanaan Pembelajaran.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	32

D. Oprasionalisasi Variabel.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	39
1. Metode yang dipakai dalam penelitian ini.....	40
2. Cara kerja statistik deskriptif dan Statistik Inferensial.....	40
B. Populasi dan sampel.....	41
C. Instrumen penelitian.....	44
D. Metode Analisis Data.....	49
1. Pengujian Instrumen Penelitian	49
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas	50
c. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas	50
2. Tehnik Analisa Data.....	56
a. Uji normalitas.....	57
b. Uji Multikolinieritas.....	58
c. Uji Heteroskedastisitas	58
3. Analisis Regresi Linear berganda	58
a. Persamaa regresi linear berganda	58
b. Analisis korelasi berganda	59
c. Analisis determinasi	59
d. Uji Hipotesis.....	60
4. Analisis regresi linear sederhana	62
a. Persamaan regresi linear sederhana.....	62
b. Koefisien Korelasi sederhana.....	62
c. Uji Hipotesis	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
2. Karakteristik Responden.....	67
3. Gambaran Variabel.....	68
B. Hasil	74
1. Tahapan Analisis.....	74
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
3. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	84
C. Pembahasan	93
1. Variabel Manajemen Kepala Sekolah	93
2. Variabel Supervisi Kepala Sekolah	96
3. Variabel Manajemen Kepala Sekolah, Supervisi Kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
DAFTAR LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Data guru yang telah disertifikasi	6
2.1	Penelitian Terdahulu yang relevan	31
3.1	Jumlah guru SMP di Kecamatan Alor Barat Laut	42
3.2	Data jumlah sampel penelitian	44
3.3	Kisi-kisi angket manajemen Kepala Sekolah	46
3.4	Kisi-kisi angket supervisi Kepala Sekolah	47
3.5	Kisi-kisi angket provsionalisme guru	48
3.6	Hasil Analsis Bivariate Person Manajemen Kepala Sekolah	51
3.7	Reliabel Analisis-scale (Alpha) Variabel X_1	52
3.8	Hasil Analsis Bivariate Person Variabel X_2	53
3.9	Reliabel Analisis-scale (Alpha) Variabel X_2	54
3.10	Hasil Analisis Bivariate Person Variabel Y	55
3.11	Realibility Statistics Variabel Y	56
4.1	Lokasi Penelitian	67
4.2	Karakteristik Responden	68
4.3	Perhitungan Opsi, frekwensi, dan Prosentase Jawaban Responden Variabel Manajemen Kepala Sekolah (X_1)	69
4.4	Perhitungan Opsi, Frekwensi, dan Prosentase Jawaban Responden variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_2)	71
4.5	Perhitungan Opsi, Frekwensi, dan Prosentase Jawaban Responden variabel Profesionalisme Guru (Y)	73
4.6	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> One-sample Kolmogorov-Smirnov Test	75
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients	76
4.8	Hasil Uji Heteroskedastistas $Lnei^2$ dengan LnX_1	77
4.9	Hasil Uji Heteroskedastistas $Lnei^2$ dengan LnX_2	77
4.10	Hasil Analisis Regresi Linear berganda	79

4.11 Hasil Analisis Korelasi Ganda Model Summary	81
4.12 Hasil Analisis Determinasi Model Summary ^b	82
4.13 Hasil Analisis Uji Hipotesis	83
4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X_1)	85
4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X_2)	86
4.16 Analisis Korelasi Sederhana	87
4.17 Analisis Korelasi Sederhana	88
4.18 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y	89
4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka berpikir.....	36
2.2.	Keterkaitan Variabel Penelitian	37
3.1	Komponn proses penelitian	39
3.2	Analisis Uji F Variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y	61
3.3	Analisis Uji F Variabel X_2 variabel Y	64
4.1.	Daerah Penentuan H_0 pada Uji Heteroskedastisitas $Lnei^2$ dengan LnX_1	78
4.2.	Daerah Penentuan H_0 pada Uji Heteroskedastisitas $Lnei^2$ dengan LnX_1	78
4.3	Uji Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	84
4.4.	Uji Signifikansi Variabl X_1 Terhadap Y.....	90
4.5	Uji Signifikansi Variabl X_1 Terhadap Y.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian	108
2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	109
3.	A. Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y	110
	B. Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y	113
4.	A. Perhitungan Frekwensi X_1 (Item 1 – 24).....	117
	B. Perhitungan frekwensi X_2 (Item 1 – 23)	122
	C. Perhitungan Frekwensi Y (Ietm 1- 23)	127
5.	A. Analisis Regresi Linear Berganda X_1, X_2 terhadap Y	132
	B. Analisis regresi linear berganda X_1 terhadap Y	133
	C. Analisis regresi linear berganda X_2 trhadap Y	133
6.	A. Tabel penolong sikap Manajemen Kepala sekolah (X_1) Supervisi Kepala Sekolah (X_2), Profesionalism guru (Y)	135
	B. Tabulasi Data Penelitian Profesionalisme guru (Y), terhadap Manajemen Kepala Sekolah (X_1).....	138
	C. Tabulasi data penelitian Profesionalism guru (Y), terhadap supervisi kepala Sekolah (X_2)	141
7.	A. Uji Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (X_1).....	144
	B. Uji Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (X_2).....	145
	C. Uji Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Y)	146
8.	Angket Penelitian	147
9.	Tabel-tabel Pengujian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut, maka kepala sekolah dapat membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah serta ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab dalam memajukan sekolah. Artinya bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis, tetapi semua kegiatan seperti keadaan lingkungan sekolah dengan situasi dan kondisinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Dalam pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah diperlukan sosok seorang kepala sekolah yang tangguh dalam menghadapi semua persoalan yang ada.

Slamet (2000) bahwa kepala sekolah yang tangguh harus memiliki karakteristik berikut. (1) Memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang ditempuh (strategi); (2) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyeraskan seluruh sumberdaya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya terbatas); (3) Memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat); (4) Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya; (5) Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya, akan tetapi sama sekali tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai; dan (6) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian,

kecurigaan, tidak membuat keputusan, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Salah satu kunci sukses dalam mengemban jabatan pemimpin di sekolah adalah penguasaan di bidang manajemen. Manajemen tidak hanya dijumpai di perusahaan, atau instansi tertentu, melainkan di sekolah. Manajemen juga sangat penting dalam hal menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan guna kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik negeri maupun swasta, kepala sekolah dapat melaksanakan manajemen dengan baik dan optimal. Kehadiran kepala sekolah diharapkan dapat menata program pendidikan, baik yang menyangkut dengan administrasi, supervisi maupun keperluan yang lainnya.

Hubungan kepala sekolah dan guru harus baik, tanggung jawab, didasari dengan kejujuran, kesetiaan, keiklasan, dan kerja sama. Diibaratkan dalam sebuah keluarga maka hubungan kepala sekolah dengan guru-guru harus berlangsung bagaikan hubungan satu saudara dengan saudara lainnya, dan hubungan kepala sekolah dengan peserta didik harus seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya.

Menurut Hermawan dalam Andang (2014: 13) rendahnya kinerja manajemen kepala sekolah disinyalir disebabkan oleh : (1) Pemilihan kepala sekolah di daerah banyak yang tidak memenuhi standar. Seharusnya kepala sekolah harus mempunyai sertifikat pendidik dan kepala sekolah harus ikut pendidikan dan pelatihan, kenyataannya, syarat itu belum dipenuhi pemerintah di daerah tetapi sudah memberikan jabatan kepala sekolah; (2) Pengangkatan kepala sekolah merupakan hasil kongkalikong kepala daerah tanpa melakukan seleksi (uji kriteria) sehingga jelas mengabaikan aspek kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi yang harus dimiliki kepala sekolah; (3) Pengangkatan kepala sekolah lebih merupakan transaksi politik kepala daerah, yang membalas jasa kepada orang-orang tertentu yang dianggap telah berkontribusi dalam kemenangan kepala daerah pada waktu pemilihan kepala daerah (pilkada).

Dalam konteks inilah pengangkatan kepala sekolah tidak lagi memperhatikan aspek prestatif, manajerial, kepribadian, integritas, loyalitas, atau aspek-aspek lainnya yang menjadi kriteria pengangkatan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru juga harus mampu serta mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya.

Untuk itu maka kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan tugas supervisi harus mengetahui secara jelas apa yang harus disupervisi dan bagaimana tehnik yang digunakan dalam kegiatan supervisi itu.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap perjalanan efektifitas pendidikan. Guru menempati posisi sentral dalam pendidikan dan memberikan kontribusi untuk peningkatan hasil belajar dan guru juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang profesional.

Menurut Ambarita (2015) berpendapat bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. Kemampuan yang dimiliki guru diyakini mampu mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Implementasi profesionalisme guru diwujudkan melalui kegiatan pengelolaan. Kegiatan pengelolaan diaplikasikan guru melalui proses pembelajaran. Menurut Zahroh (2015) pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran peserta didik melalui *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Dengan demikian adanya proses tranfer ilmu pengetahuan dan dalam proses pembelajaran juga guru berusaha menanamkan nilai pada diri peserta didik.

Di dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru juga berfungsi sebagai pemimpin, dan harus pandai mengelola kegiatan pembelajarannya dengan baik agar setiap apa yang dijelaskan guru dapat diterima dan diwujudkan dalam lingkungan kehidupan peserta didik. Lewat proses pembelajaran peserta didik dapat mencapai perwujudan diri sesuai kemampuan dasar dan keunikan peserta didik itu sendiri.

Menurut Zahroh (2015) faktor-faktor yang menyebabkan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi; (1) profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas, (2) profesionalisme guru dalam pengelolaan peserta didik, dan (3) profesionalisme guru dalam pengelolaan media pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran profesionalisme guru amat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah. Sesuai dengan pantauan di lapangan manajemen kepala sekolah disinyalir masih rendah dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengontrolan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, seperti; pemilihan kepala sekolah banyak yang tidak memenuhi standar, pemilihan kepala sekolah tidak sesuai dengan kriteria seorang kepala sekolah, dan juga bisa disebabkan oleh transaksi politik kepala daerah.

Sedangkan dalam bidang supervisi kepala sekolah, sesuai pantauan awal peneliti dari sembilan sekolah yang terdapat di kecamatan Alor Barat Laut frekuensi supervisi kepala sekolah terhadap teman-teman guru dalam satu semester berkisar antara 1 sampai 3 kali supervisi, sedangkan guru yang disupervisi berkisar antara 3 sampai 6 orang. Di samping itu belum maksimalnya layanan supervisi yang diberikan kepala sekolah kepada guru mengakibatkan banyak permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kualitas dan profesionalisme guru. Permasalahan tersebut di antaranya dalam praktek pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam Muslihah (2014) sedikitnya terdapat tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru, yaitu: (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan *destructive discipline*; (4) mengabaikan perbedaan peserta didik; (5) merasa paling pandai dan paling tahu; (6) tidak adil (diskriminatif); dan (7) memaksa hak peserta didik.

Namun fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa terdapat dua persepsi guru terhadap supervisi, yaitu guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap supervisi akademik, maka guru akan mengajar dengan baik, karena supervisi itu berarti pembinaan kepada guru ke arah perbaikan dalam mengajar. Sebaliknya jika saran dan advis dari supervisor kepala sekolah diabaikan oleh guru maka bisa berdampak pada kegiatan mengajarnya kurang baik. Dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, oleh pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, dan guru itu harus sikron.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalitas guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan.

Selain diadakannya penyetaraan guru-guru, upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi. Dari 180 orang guru yang terdapat di sembilan sekolah yang ada di kecamatan Alor Barat Laut baru 25 orang guru yang telah disertifikasi.



Tabel 1.1.
Data guru yang telah disertifikasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah guru sertifikasi		Ket.
		PNS	NON PNS	
1	SMP Negeri Kokar	5	-	
2	SMP Negeri Ternate	1	-	
3	SMP Negeri Alor Besar	3	-	
4	SMP Negeri Ampera	3	-	
5	SMP Negeri Awaalah	4	-	
6	SMPN Satap Hulnani	2	-	
7	SMPN Satap Dulolong	2	-	
8	SMP Kristen Kokar	2	-	
9	SMP Muhammadiyah Ekosari	2	1	
Jumlah		24	1	

Sumber : Data guru masing-masing sekolah, 2016

Dari dua puluh lima guru tersebut, disinyalir belum profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Untuk itu sebagai kepala sekolah saya merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru.

B. Perumusan Masalah

1. Ada tidak pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut?
2. Ada tidak pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut?
3. Ada tidak pengaruh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersamaan terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut;
2. Untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut;
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan referensi secara teoritis, akademis dalam bidang pendidikan khususnya manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut
- b. Dapat dijadikan alternatif model manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP dalam mengelola peserta didik di kecamatan Alor Barat Laut
- c. Dapat dijadikan pola dan strategi dalam bidang supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Alor mengenai manajemen Kepala Sekolah dan supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.
- b. Sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah dalam upaya memperbaiki manajemen kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.

- d. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru.
- e. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian tentang masalah ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

a. Konsep Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminologi, Terry (1982) dalam Andang (2014), mendefinisikan manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Manullang, (1983) dalam Andang (2014) berpendapat manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, Siagian (1997) dalam Andang (2014) mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Sementara Mulyasa (2002), berpendapat bahwa manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Senada dengan hal tersebut, Majir (2012) dalam Andang (2014) berpendapat bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

b. Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala, dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu

organisasi atau suatu lembaga, dan sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat belajar dan menerima pelajaran.

Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dengan kata lain sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Kepala Sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa ditempati oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.

Siapapun yang akan diberi amanah menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu, antara lain; latar belakang pendidikan guru, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Wahjosumidjo (1995) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Murniati (2009) berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Dari uraian di atas, maka upaya kepala sekolah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Hakikat Manajemen Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Pola kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajer, yakni orang yang melaksanakan atau mengelola manajemen sekolah. Kepala sekolah harus mampu

memanage unsur manusia dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional sekolah, tetapi mengelola serta mengambil keputusan menentukan kebijakan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan keputusan kepala sekolah yang telah diambil sesuai dengan kebijakan yang telah tertuang dalam program kerja. Seorang kepala sekolah sebagai pengelola sekolah harus memahami fungsi-fungsi dasar manajemen.

Manajemen kepala sekolah yang dikaji pada penelitian ini meliputi fungsi dasar manajemen yaitu:

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan (*Planning*), merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, di mana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*), merupakan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang

perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Robbins (Thoha, 2004: 15) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor ke siapa; (5) di mana keputusan itu harus diambil.

Kepala sekolah mengalokasikan atau mendistribusikan tugas-tugas pada teman-teman guru yang diberikan kewenangan yang dituangkan dalam surat keputusan pembagian tugas.

3) *Actuating* (pengarahan)

Pengarahan (*actuating*), adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah pengarahan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawannya. Untuk dapat menggerakkan guru atau anggotanya agar mempunyai semangat dan gairah kerja yang tinggi, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut: (1) memperlakukan para pegawai dengan sebaik-baiknya; (2) mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat dan kemampuan para pegawai tanpa menekan daya kreasinya; (3) menanamkan semangat para pegawai agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya; (4) menghargai setiap

karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para pegawai; (5) menguasai adanya keadilan dan bersikap bijaksana kepada setiap pegawai tanpa pilih kasih; (6) memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawainya, baik kesempatan belajar maupun biaya yang cukup untuk tujuan tersebut; (7) memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para pegawai melalui ide, gagasan dan hasil karyanya.

Kepala sekolah menggunakan sarana yang tersedia, untuk menggerakkan teman-teman guru untuk melaksanakan tugas yang telah diamanahkan secara ikhlas dan memerlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan teman-teman guru.

4) *Controlling* (pengontrolan)

Pengawasan (*controlling*), dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan. Dalam praktek manajemen, fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait yang harus dilakukan oleh para manajer, agar dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut baik sumber daya manusia maupun bukan untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam upaya

untuk mencapai tujuan dengan produktivitas yang tinggi dan kepuasan individu yang terlibat dalam kegiatan manajemen

Pada saat kegiatan sekolah sedang bergerak atau berjalan, kepala sekolah harus selalu memantau dan mengadakan pengawasan serta pengendalian agar gerakannya atau jalannya kegiatan operasional sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi

Supervisi merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan yang mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat berikut:

Roos (1980) dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 2) berpendapat supervisi adalah pelayanan terhadap guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.

Herabudin (2009: 195) berpendapat supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaruan dalam pendidikan, dan pengajaran.

- 1) Menurut Roos (1980) dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 3), supervisi adalah pelayanan terhadap guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.
- 2) Menurut Suhertian dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 144) supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.
- 3) Sagala (2009: 195) berpendapat bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam

melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok.

- 4) Sejalan dengan pendapat tersebut, Soetjipto dan Kosasi (2007: 233) mengemukakan bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran.
- 5) Lebih lanjut, Pidarta (2009: 2) memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.

Dari beberapa pengertian supervisi tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa supervisi merupakan semua usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

b. Supervisi Pembelajaran

1) Pengertian

Menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 144) supervisi pembelajaran adalah perbuatan yang secara langsung mempengaruhi prilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik demi mencapai tujuan organisasi (sekolah) yang tinggi.

Selanjutnya Bafadal dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 144) menyatakan supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pengajaran.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru.

2) Tujuan Supervisi Pembelajaran

Menurut Sutisna dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 145) tujuan supervisi pembelajaran adalah membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif.

Selanjutnya Alfonso dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 145) supervisi pembelajaran bertujuan untuk mempertinggi mutu belajar peserta didik demi mencapai hasil yang tinggi.

Dari tujuan-tujuan supervisi pembelajaran disimpulkan bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk mendorong pertumbuhan, pengembangan, interaksi, pemecahan masalah dan komitmen untuk membangun kekurangan-kekurangan yang ada pada guru.

3) Fungsi Supervisi Pembelajaran

Menurut Sutisna dalam Daryanto dan Rachmawati (2015:146) mengelompokkan fungsi supervisi pembelajaran atas empat macam yaitu (1) supervisi sebagai penggerak perubahan; (2) supervisi sebagai program layanan untuk memajukan pengajaran; (3) supervisi sebagai keterampilan dalam hubungan manusia; dan (4) supervisi sebagai kepemimpinan

Dari beberapa fungsi supervisi pembelajaran disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah sehingga kompetensi-kompetensi guru dapat meningkat dalam pembelajaran di kelas.

4) Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus bertumpu pada supervisi seperti yang dikemukakan oleh Daryanto dan Rachmawati (2015: 147-148) yaitu (1) prinsip ilmiah; (2) prinsip demokratis; (3) prinsip kerja sama, dan (4) prinsip konstruktif dan kreatif.

5) Tehnik Supervisi Pembelajaran

Menurut Suhertian dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 158) bahwa ada dua macam tehnik supervisi pembelajaran yaitu (1) tehnik yang bersifat individual, yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan menilai diri sendiri; (2) tehnik yang bersifat kelompok, meliputi (a) pertemuan orientasi pada guru-guru, (b) panitia penyelenggara, (c) rapat guru, (d) studi kelompok, (e) diskusi, (f) tukar menukar pengalaman, dan (g) demonstrasi mengajar.

6) Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka menindaklanjuti kegiatan supervisi pembelajaran menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 161-162) meliputi menyusun kriteria keberhasilan supervisi pembelajaran, merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan pembelajaran, merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi pembelajaran, merumuskan kriteria pencapaian dampak supervisi pembelajaran, menyusun instrumen supervisi pembelajaran, mengembangkan instrumen pengumpulan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran.

c. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

1) Pengertian Supervisi Akademik

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pendapat berikut.

Menurut Sujana (2008) dalam Daryanto dan Rachmawati (2015) supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal.

Sesuai dengan yang dikemukakan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2010: 10) bahwa supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran

demikian tercapainya tujuan pembelajaran disebut sebagai supervisi akademik. Sementara itu, menurut Arikunto (2004: 5) supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Bafadal (2000: 115) memberikan pengertian yang lebih dinamis, dengan menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Sagala (2012: 94) memberikan pengertian supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, memberikan pemahaman bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

2) Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan inti dari supervisi akademik dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam

mengajar. Menurut Arikunto (2004: 40) tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Selanjutnya, Sagala (2012: 104) berpendapat bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam; (1) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah; (2) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; (3) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan (4) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

Sementara itu, Sergiovanni dalam Prasajo dan Sudiyono (2011: 86) menjelaskan tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b. Mengembangkan kurikulum,
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Lebih lanjut, Sergiovanni dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007: 10) menyebutkan ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu : (1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalannya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) Supervisi akademik

diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya; (3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

3) Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto (2004: 13) ada tiga yaitu: (1) sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran; (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran; dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Menurut Sagala (2012: 106) fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik,

menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.

4) Sasaran Supervisi Akademik

Arikunto (2004: 33) mengemukakan sasaran supervisi ada tiga macam yaitu: (1) Supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, (2) Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, (3) Supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2010: 17) menyatakan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prasojo dan Sudiyono (2011: 83) berpendapat bahwa sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan

RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau evaluasi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran

5) Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011: 102-108), teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu: (1) Kunjungan kelas, merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas; (2) Observasi kelas, merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang

diobservasi antara lain: usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar; (3) Pertemuan individual, merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka; (4) Kunjungan antar kelas, adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran; (5) Menilai diri sendiri, merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri.

b) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darma wisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik pada umumnya ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual maupun kelompok yang dikemukakan di atas cocok atau dapat diterapkan untuk semua guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik dari masing-masing guru, oleh karena itu kepala sekolah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

6) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Prasajo dan Sudiyono (2011: 123-124), adalah sebagai berikut. (1) Me-review rangkuman hasil penelitian; (2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan; (3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya; (4) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu. (1) Menciptakan hubungan-hubungan yang

harmonis; (2) Analisis kebutuhan; (3) Mengembangkan strategi dan media; (4) Menilai; (5) Revisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

3. Peningkatan Profesionalisme Guru

a. Pengertian konsep peningkatan, profesionalisme, dan guru.

1) Peningkatan

Menurut Depdiknas (2005) peningkatan mengandung makna proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)

2) Profesionalisme

Istilah profesionalisme guru tentu tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan.

Profesi menurut Depdiknas (2005) profesi mengandung makna bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya)

Profesional menurut Depdiknas (2005) adalah (1) bersangkutan dengan profesi; (2) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Menurut Sadiman (2007) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme menurut Depdiknas (2005) profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara bertanggungjawab baik secara konseptual maupun aplikatif.

3) Guru

Depdiknas (2005) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Kompetensi guru

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan) karena itu, kompetensi profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan lebih.

Untuk itu seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2) Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

3) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

4) Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Keegiatan intimenggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Proses eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

b. Proses Elaborasi

Dalam kegiatan ini, guru:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- Memfasilitasipeserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individu maupun kelompok
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri

c. Proses Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar
- Membantu menyelesaikan masalah
- Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan



Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti/Judul	Variabel	Hasil
Sumarno/ Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SDN di kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	X1= Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah X2= profesionalisme guru Y= kinerja guru	<ol style="list-style-type: none"> Konstanta bertanda positif ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tidak ada maka kinerja guru sebesar 18,668 Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,260 dengan asumsi variabel profesionalisme guru konstanta Jika profesionalisme guru meningkat satu poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,472, dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah konstan.
Novi Mariyani/ Pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Islam Kec. Ciawi Bogor	X1= Pengaruh supervisi kepala sekolah X2= kompetensi profesional guru Y= kinerja guru	<ol style="list-style-type: none"> Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi <i>Pearson correlation</i> (r_{y1}) adalah 0,305. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (<i>R square</i>) = 0,093 yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 9,3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi <i>Pearson correlation</i> (r_{y2}) adalah 0,623. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (<i>R square</i>) = 0,389, yang berarti bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 38,9%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{y1.2}$) adalah 0,657. Dengan demikian, berarti terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (<i>Rsquare</i>) = 0,431, yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 43,1 % dan sisanya yaitu 56,9% ditentukan oleh faktor lainnya.
Syaroni/ Pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kab. Brebes	X1= Pengaruh kinerja kepemimpinan X2= manajemen kepala sekolah Y= kinerja guru	<ol style="list-style-type: none"> Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes, dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,445 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 19,80%, yang berarti bahwa semakin baik kinerja kepemimpinan kepala sekolah akan semakin baik pula kinerja guru SMP di Kabupaten Brebes. Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja manajemen kepala sekolah dengan kinerja guru SMP di Kabupaten Brebes, dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,503 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 25,30% yang berarti bahwa semakin baik kinerja manajemen kepala sekolah akan semakin baik pula kinerja guru SMP di Kabupaten Brebes. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kinerja Kepemimpinan dan Kinerja Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Brebes, dengan koefisien korelasi berganda sebesar 0,714 atau koefisien determinasi berganda sebesar 51,0%
Beri Habibi/ Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di kota Tegal	X1= Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah X2= motivasi kerja guru Y= profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 17,7%. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 46,8%. Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 47,8%.
Muslihah/ Kontribusi supervisi kepala sekolah model pengembangan terhadap profesionalisme guru SMA Prov. Banten	X1= Kontribusi supervisi kepala sekolah model pengembangan X2= profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat supervisi kepala sekolah model pengembangan dan profesionalisme guru adalah tinggi dan memuaskan. supervisi kepala sekolah model pengembangan berkontribusi terhadap profesionalisme guru

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini meliputi variabel Manajemen Kepala Sekolah (X_1), variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dan variabel Peningkatan Profesionalisme Guru (Y).

1. Manajemen Kepala Sekolah

Stoner dalam Andang (2014: 22) memandang manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Merujuk dari pandangan Stoner dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan serangkaian kegiatan melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, keberhasilannya sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.

Menurut Ambarita (2014: 82) kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi, dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Kegiatan manajemen dapat berlangsung apabila ada seorang pemimpin serta ada bawahannya melalui hubungan perorangan ataupun kelompok yang mempunyai kemauan, kemampuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas. Dalam melaksanakan tugas seorang kepala sekolah mampu memahami dan menerapkan fungsi dasar dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Supervisi Kepala Sekolah

a. Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi pembelajaran pada hakikatnya adalah memberikan bantuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daryanto dan Rachmawati (2015: 144) berpendapat supervisi pembelajaran adalah perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar peserta didik demi mencapai tujuan organisasi (sekolah) yang tinggi.

Selanjutnya Bafadal dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 144) menyatakan supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pengajaran.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru.

Dalam supervisi pembelajaran ada tiga hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Menilai hasil pembelajaran
- 2) Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa
- 3) Memperbaiki situasi pembelajaran

b. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Glickman, at al. (2007) dalam Kemendikbud (2014) berpendapat supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian keinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Sergiovanni (1987) dalam Kemendikbud (2014) berpendapat bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Glickman, et al. 2007) dalam Kemendikbud (2014).

3. Peningkatan Profesionalisme guru

Peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesional guru yang dimiliki, sehingga diperoleh peningkatan dengan dibuktikan oleh peningkatan pelayanannya sebagai pengajar.

Profesionalisme guru dalam pembelajaran agar efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal juga tidak dapat lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga kualitas pendidikan akan terwujud bila guru dapat melaksanakan tugas secara profesional. Cara kerja yang profesional dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Lebih lanjut Kemendikbud (2014: 10) bahwa pembinaan profesionalisme guru merupakan alternatif dipilih untuk meningkatkan kualitas yang meliputi pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreativitas, komitmen, pengabdian serta disiplin.

Senada dengan pernyataan Satori (2011: 67) bahwa peningkatan profesionalisme guru sebagai usaha yang bersifat memberikan bantuan, dorongan, dan kesempatan pada guru untuk meningkatkan profesionalismenya agar dapat melaksanakan tugas utamanya dengan lebih baik yaitu memperbaiki kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar mengajar.

Dari pernyataan tersebut tujuan peningkatan profesionalisme guru sebagai peningkatan kemampuan guru yang masih kurang sesuai dengan tuntutan profesi, di samping menambah dan meningkatkan profesionalisme mengajar guru, serta memelihara kemampuan guru yang sudah sesuai dengan tuntutan profesinya.

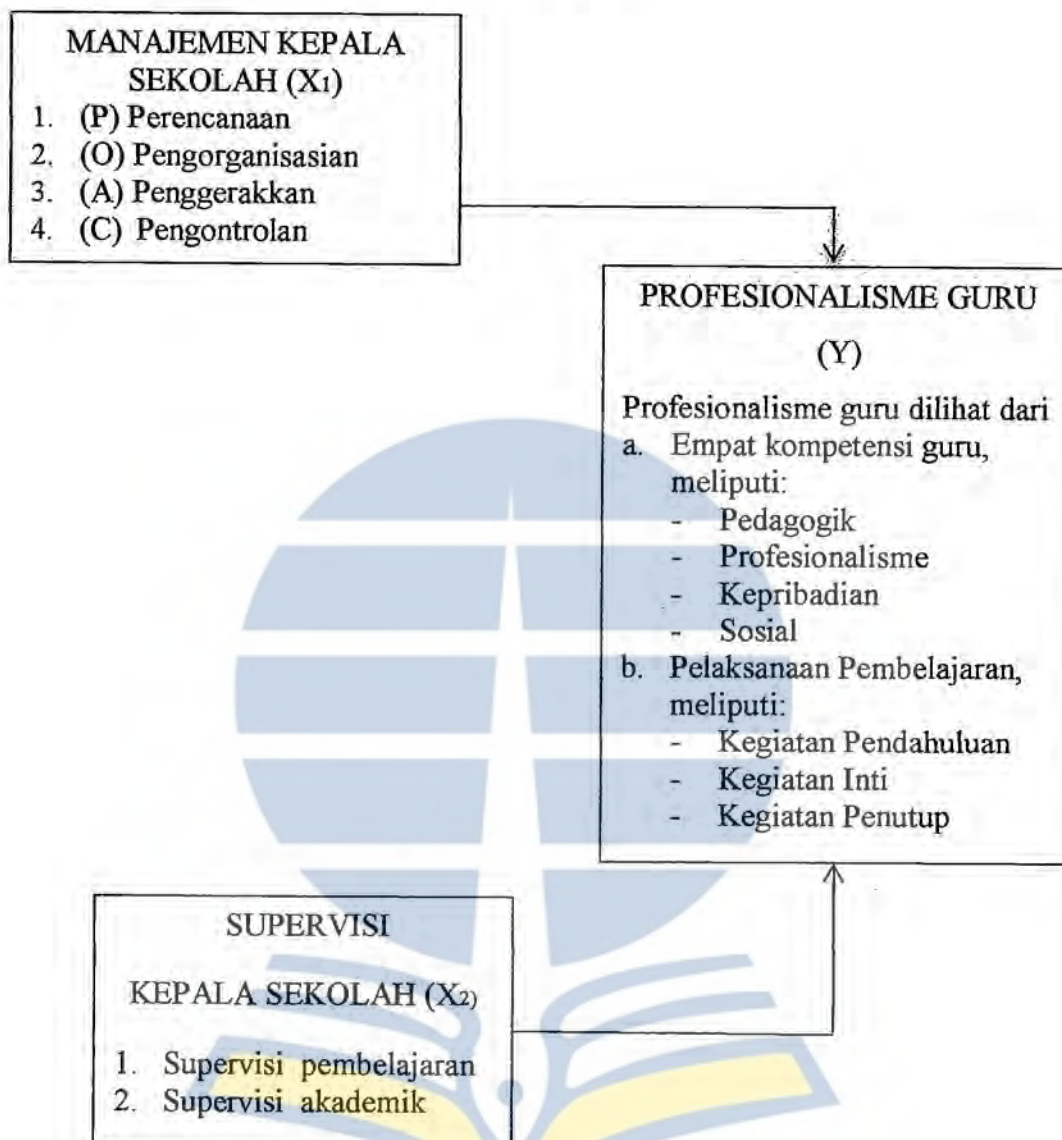
Secara umum tugas-tugas tersebut meliputi memberikan penjelasan dengan rinci tentang pola kegiatan belajar mengajar, memberikan penjelasan mengenai penyusunan perencanaan program pengajaran sebagai perangkat pembelajaran, dan memberikan gambaran umum mengenai beberapa pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar, metode mengajar, serta evaluasinya.

Selanjutnya implementasi profesionalisme guru diwujudkan melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sesuai Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan Pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup.

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel (X_1) terhadap variabel (Y), antara variabel (X_2) terhadap variabel (Y), serta antara variabel (X_1) dan variabel (X_2) terhadap variabel (Y) peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2.1. tentang kerangka berpikir.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

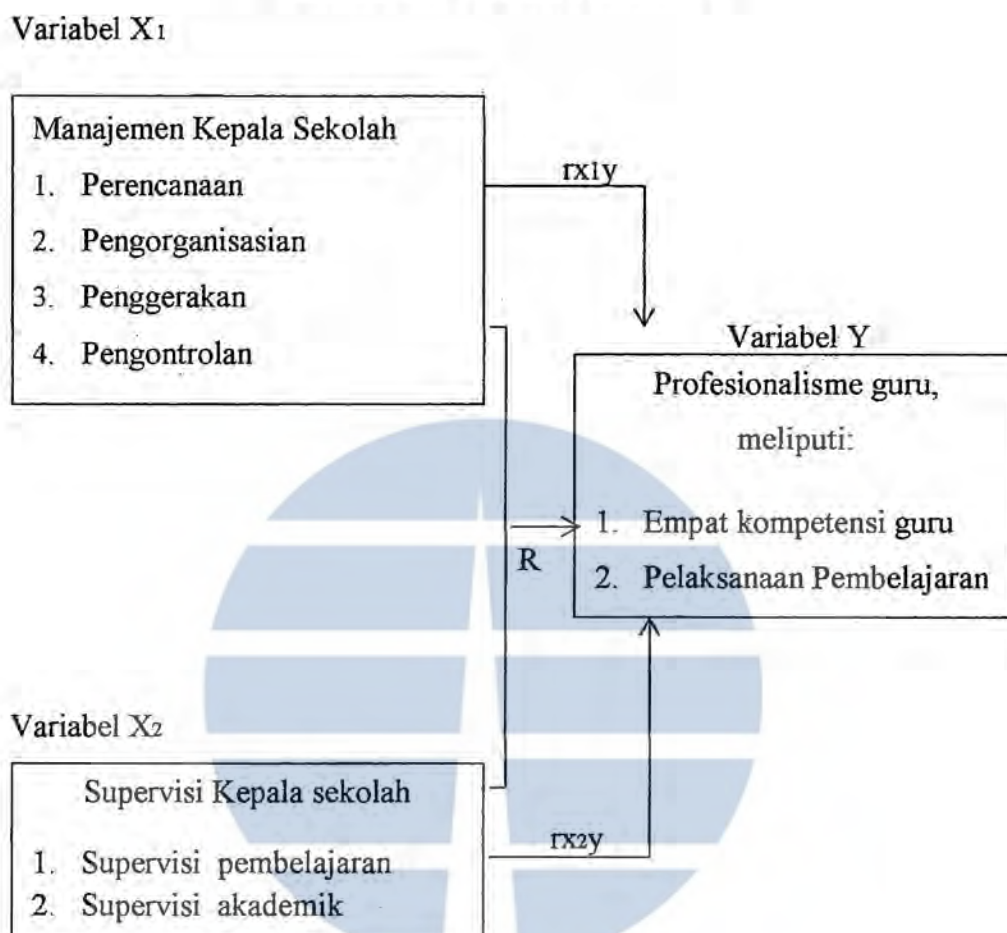


D. Operasionalisasi Variabel

Dilandasi oleh kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan lingkup kajian penelitian tentang pengaruh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP.

Lebih jelas keterkaitan variabel-variabel penelitian dapat disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2.2.
Keterkaitan Variabel Penelitian



Keterangan :

X₁ = Manajemen Kepala Sekolah

X₂ = Supervisi Kepala Sekolah

Y = Profesionalisme guru

r = Pengaruh X₁ terhadap Y

r = Pengaruh X₂ terhadap Y

R = Pengaruh secara simultan X₁ dan X₂ terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh signifikan manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.
2. Ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.
3. Ada pengaruh signifikan manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

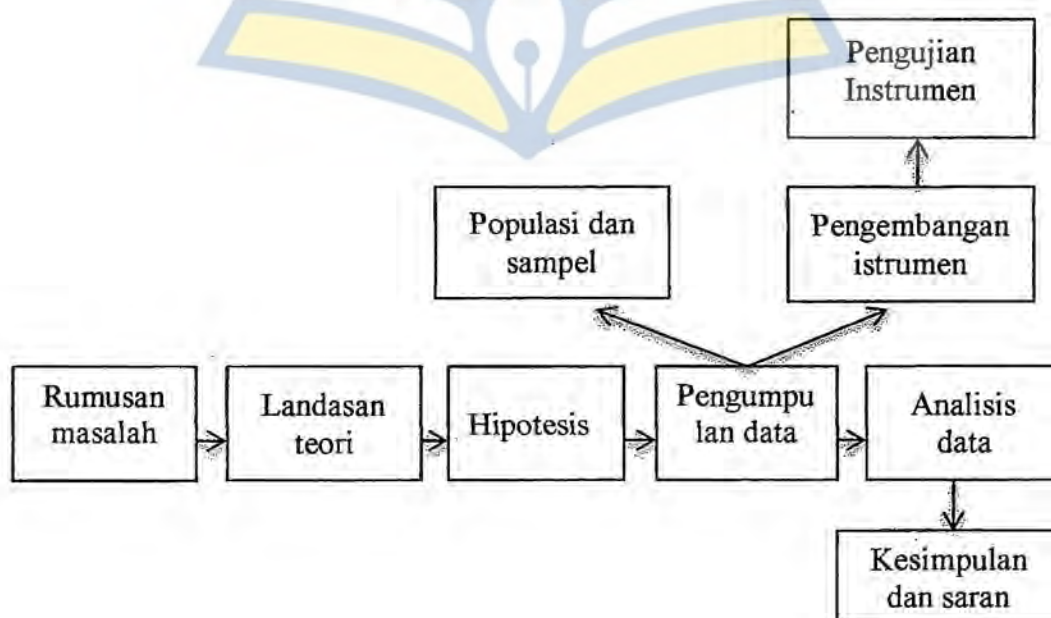
Dalam melakukan suatu penelitian hal yang terpenting ialah menyusun desain penelitian. Desain penelitian merupakan semua prosedur perencanaan dan pelaksanaan yang meliputi prosedur pengumpulan data, dan pengelolaan data yang telah ditentukan. Untuk itu peneliti harus menyusun desain penelitian sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian.

Desain penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Deskripsi tersebut di atas memberikan pemahaman pada penulis bahwa adanya suatu proses yang dilakukan oleh peneliti mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta analisis data penelitian.

Gambar 3.1.

Komponen Proses Penelitian



1. Metode yang dipakai dalam penelitian ini

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan karakteristik dari suatu keadaan atau obyek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik. Hal ini didasari pendapat Sugiyono (2012) bahwa terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Di samping itu menurut Sugiyono (2012) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

2. Cara kerja statistik deskriptif dan statistik inferensial

a. Cara kerja statistik deskriptif meliputi:

- 1) Melakukan *editing* data yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses
- 2) Melakukan input data atau *tabulasi*, berdasarkan data yang diperoleh responden
- 3) Menghitung frakwensi data yang diperoleh
- 4) Menyajikan data yang sudah diperoleh, baik dalam bentuk tabel ataupun grafik
- 5) Melakukan analisis berdasarkan data yang sudah disajikan.

b. Cara kerja statistik inferensial

- 1) Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responde, meneliti konsisten jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga siap diproses

- 2) Melakukan input data atau tabulasi, berdasarkan skor yang diperoleh responden
- 3) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
- 4) Menghitung nilai koefisien korelasi *rank spearman*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada masing-masing variabel
- 5) Menghitung nilai uji statistik t
- 6) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel t, ada derajat bebas ($db = N - k - 1$) dan tingkat signifikan 95% atau $\rho = 0,05$
- 7) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung t dengan nilai r atau nilai t yang terdapat dalam tabel
- 8) Membuat kesimpulan, jika nilai hitung r atau t lebih besar dari nilai tabel r atau t, maka item angket dinyatakan signifikan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana (2004: 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Di samping itu menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari dua pengertian populasi disimpulkan bahwa populasi bukan saja orang tetapi juga objek sekaligus benda-benda alam yang lain, dan populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristi/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyak itu.

Di kecamatan Alor Barat Laut, terdapat 9 SMP yang terdiri dari 7 SMP Negeri dan 2 SMP Swasta dengan jumlah guru 180 orang, dengan

rincian PNS 57 guru dan Non PNS sebanyak 123 guru akan dijadikan sebagai populasi penelitian.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1.

Jumlah Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Status Sekolah
1	SMP Negeri Kokar	24	Negeri
2	SMP Negeri Ternate	20	Negeri
3	SMP Negeri Alor Basar	18	Negeri
4	SMP Negeri Ampera	20	Negeri
5	SMP Negeri Awaala	23	Negeri
6	SMP N. Satap Hulnanai	18	Negeri
7	SMP N. Satap Dulolong	23	Negeri
8	SMP Kristen Kokar	20	Swasta
9	SMP Muhammadiyah Ekosari	14	Swasta
Jumlah		180	

Sumber : Data guru masing-masing sekolah, 2016

2. Sampel

a. Pengertian Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Riduwan (2007) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

b. Metode sampling

Adapun metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode stratified random sampling. Metode ini digunakan karena unsur populasi bersifat heterogen. Heterogen status pekerjaan, yakni dalam penelitian ini terdapat guru PNS dan ada guru non PNS.

c. Ukuran sampel

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Arikunto (2006) berpendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Memperhatikan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan Arikunto, maka penulis menetapkan sampel sebanyak 55% dari jumlah guru yang ada di setiap sekolah. Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel guru-guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut sebagai berikut.

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| 1) SMP Negeri Kokar | 24 x 55% = 13 |
| 2) SMP Negeri Ternate | 20 x 55% = 11 |
| 3) SMP Negeri Alor Besar | 18 x 55% = 10 |
| 4) SMP Negeri Ampera | 20 x 55% = 11 |
| 5) SMP Negeri Awaalah | 23 x 55% = 13 |
| 6) SMPN. Satap Hulnani | 18 x 55% = 10 |
| 7) SMPN. Satap Dulolong | 23 x 55% = 13 |
| 8) SMP Kristen Kokar | 20 x 55% = 11 |
| 9) SMP Muhammadiyah Ekosari | 14 x 55% = 8 |

d. Profil Sampel

Yang menjadi sampel penelitian adalah guru-guru di sembilan SMP Negeri maupun SMP Swasta yang berada di Kecamatan Alor Barat Laut yang berjumlah 100 orang, yang terdiri dari 57 guru PNS dan

3 guru non PNS. Data tersebut lebih jelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Data Profil Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Profil Jumlah Sampel		
		PNS	Non PNS	Jumlah
1	SMP Negeri Kokar	9	4	13
2	SMP Negeri Ternate	5	6	11
3	SMP Negeri Alor Basar	6	4	10
4	SMP Negeri Ampera	10	1	11
5	SMP Negeri Awalaah	8	5	13
6	SMPN Satap Hulnanai	4	6	10
7	SMPN Satap Dulolong	6	7	13
8	SMP Kristen Kokar	4	7	11
9	SMP Muhammadiyah Ekosari	5	3	8
Jumlah		57	43	100

Sumber : Data guru masing-masing sekolah, 2016

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengumpulkan atau mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta obyektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel Y .

1. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Nazir (2003) berpendapat teknik pengumpulan data merupakan alat-alat yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.

Data yang dapat dikumpulkan dapat berupa angka-angka. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuesioner/angket. Kuesioner/angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab atau direspon oleh responden. Angket diberikan kepada responden sebanyak 100 responden. Angket terdiri dari 24 pernyataan yang disusun untuk mejaring data tentang manajemen kepala sekolah, 23 pernyataan untuk mengukur supervisi kepala sekolah dan 23 pernyataan untuk mengukur profesionalisme guru.

Cara pengumpulan data dengan menggunakan tehnik angket adalah:

- a) Reponden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan;
- b) Responden bebas memberikan jawaban;
- c) Responden menghadapi susunan atau cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan;
- d) Responden mengumpulkan data melalui jawaban tertulis atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket.

Berikut ini akan ditampilkan kisi-kisi angket untuk tiap-tiap variabel.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Manajemen Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Idikator	Nomor Soal
Manajemen Kepala Sekolah	Perencanaan	1. Mermuskan visi, misi, dan tujuan sekolah	1
		2. Menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah	2
		3. Menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan	3
		4. Merumuskan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan sekolah	4
		5. Pengaturan jadwal di sekolah	5
		6. Mengembangkan program ekstrakurikuler	6
		7. Pengembangan prog. perbaikan	7
		8. Menyusun RKAS melibatkan kemite sekolah	8
		9. Melaksanakan pendataan peserta didik	9
	Pengorganisasian	10. Membuat struktur organisasi	10
		11. Membagi tugas mengajar kepada guru	11
		12. Menyusun rincian tugas	12
		13. Memiliki keberanian melakukan perubahan	13
	Penggerakkan	14. Mengukur keberhasilan	14
		15. Bimbingan dan arahan kepada personil sekolah	15
		16. Menyediakan alat tulis kantor	16
		17. Memberdayakan peran OSIS	17
		18. Mengikuti pelatihan	18
	Pengontrolan	19. Pemberian sanksi/hukuman	19
		20. Informasi kemajuan dan prestasi sekolah	20
		21. Menganalisis dan menindak lanjuti hasil evaluasi	21
		22. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan sarana	22
		23. Memantau penyimpanan peralatan	23
		24. Menilai kinerja personil	24
Jumlah			24

Sumber : Kuesioner, 2016

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Angket Supervisi Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Idikator	Nomor Soal	
Supervisi Kepala Sekolah	Supervisi pembelajaran	1. Melaksnanakan tugas tepat waktunya	1	
		2. Menggunakan RPP	2	
		3. Menggunakan sumber belajar fariatif	3	
		4. Mengikuti tahapan kegiatan belajar	4	
		5. Menggunakan konsep dengan bahasa yang jelas dan sistematika	5	
		6. Membangun suasana kelas yang nyaman	6	
		7. Memiliki catatan kehadiran sisiwa	7	
	Supervisi Akademik	Supervisi Akademik	8. Jadwal kegiatan supervisi	8
			9. Menyiapkan pedoman supervisi	9
			10. Penyusunan program pembelajaran	10
			11. Penggunaan metode	11
			12. Pengelolaan kelas	12
			13. Penyusunan soal evaluasi	13
			14. Merencanakan pelaksanaan prog. remedial, dan pengayaan	14
			15. Menganalisis kemajuan belajar	15
			16. Memberikan hukuman jika hasil supervisi kurang baik	16
			17. Memberikan hadiah	17
			18. Menyampaikan hal positif	18
			19. Memberi pemahaman dan solusi	19
			20. Menyadari kelemahan	20
			21. Mendiskusikan hasil supervisi	21
			22. Menindaklanjuti hasil supervisi	22
			23. Pencerahan dalam pembelajaran	23
	Jumlah	23		

Sumber : Kuesioner, 2016

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Angket Profesionalisme Guru

Variabel	Dimensi	Idikator	Nomor Soal
Profesionalisme guru	Profesional	1. Mempelajari bahan ajar	1
		2. Memperdalam materi	2
		3. Analisis konteks siswa	3
		4. Mengatur pembagian tugas	4
		5. Dana sertifikasi	5
		6. Pengadaan buku penunjang KBM	6
	Pedagogik	7. Media sesuai dengan karakteristi	7
		8. Tehnik mengajar yang mudah diterima siswa	8
		9. Penilaian sumatif	9
	Sosial	10. Membina hubungan baik dengan sesama	10
		11. Memberikan jalan keluar pada teman	11
		12. bersikap inklusif, bertindak obyektif	12
	Kepribadian	13. mengikuti tata tertib yang diterapkan	13
Pelaksanaan	Kegiatan pendahuluan	14. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	14
		15. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya	15
		16. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;	16
		17. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas	17
Pembelajaran	Kegiatan Inti	18. Menggunakan media pembelajaran, dan sumber belajar lain;	18
		19. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;	19
		20. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;	20
Kegiatan penutup	Kegiatan penutup	21. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran;	21
		22. Memberikan umpan balik /refleksi	22
		23. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa	23
Jumlah			23

Sumber: Kuesioner, 2016

D. Metode Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya, melalui penghitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 untuk membuktikan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan uji data sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrument penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Priyatno (2008) berpendapat pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment*, adapun rumusnya adalah :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i) \cdot (\sum x)}{\sqrt{n \sum i^2 - (\sum i)^2} \sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2}}$$

Dimana :

r_{ix} = koefisien korelasi item total (*bivariat person*)

i = skor item

x = skor total

n = banyaknya subyek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 %. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05 %) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05%) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

a. Uji Reliabilitas

Priyatno (2008) berpendapat uji reliabilitas ini merupakan bentuk uji kualitas data yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari instrument untuk mengukur konstruk (variabel).

Reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan metode Alpha (Cronbach's).

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma I^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σI^2 = varian total

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 %, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai Alpha lebih besar dari r kritis *produk momen*

b. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Hasil uji instrumen penelitian sebagai berikut.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Manajemen Kepala sekolah (X_1)

Tabel 3.6
 Hasil Analisis Bivariate Person Variabel X1

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	r tabel	keterangan
Manajemen Kepala Sekolah (X1)	Perencanaan	1	0,62	0,195	Valid
		2	0,647	0,195	Valid
		3	0,59	0,195	Valid
	Pengorganisasian	4	0,59	0,195	Valid
		5	0,614	0,195	Valid
		6	0,704	0,195	Valid
	Penggerakkan	7	0,583	0,195	Valid
	Pengontrolan	8	0,713	0,195	Valid
	Pengorganisasian	9	0,703	0,195	Valid
		10	0,693	0,195	Valid
	Pengontrolan	11	0,688	0,195	Valid
	Perencanaan	12	0,675	0,195	Valid
	Pengontrolan	13	0,806	0,195	Valid
	Perencanaan	14	0,647	0,195	Valid
		15	0,617	0,195	Valid
		16	0,732	0,195	Valid
	Penggerakkan	17	0,735	0,195	Valid
	Pengontrolan	18	0,678	0,195	Valid
		19	0,788	0,195	Valid
	Perencanaan	20	0,811	0,195	Valid
		21	0,741	0,195	Valid
	Penggerakkan	22	0,73	0,195	Valid
		23	0,706	0,195	Valid
	Pengontrolan	24	0,617	0,195	Valid

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2016

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100, maka diperoleh r tabel sebesar 0,195 (lihat pada lampiran tabel r). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi pada setiap item nilainya lebih dari 0,195.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total maka butir-butir instrumen tersebut valid. Setelah diuji validitasnya maka item-item yang valid dimasukkan ke dalam uji reliabilitas.

Tabel 3.7
Reliabel Analisis-Scale (Alpha) Variabel X_1

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	24

Berdasarkan hasil analisis di atas, didapat nilai Alpha sebesar 0,951. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 100, didapat sebesar 0,195 (lihat pada lampiran tabel r) karena nilainya lebih dari 0,195 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel. Sehingga berdasarkan hasil uji coba instrumen dapat dikatakan layak untuk dipakai.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Supervisi Kepala Sekolah (X_2)

Tabel 3.8
Hasil Analisis Bivariate Person Variabel X2

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah (X2)	Supervisi Pembelajaran	1	0,254	0,195	Valid
		2	0,321	0,195	Valid
		3	0,446	0,195	Valid
		4	0,468	0,195	Valid
		5	0,314	0,195	Valid
		6	0,468	0,195	Valid
		7	0,368	0,195	Valid
	Supervisi Akademik	8	0,549	0,195	Valid
		9	0,439	0,195	Valid
		10	0,540	0,195	Valid
		11	0,544	0,195	Valid
		12	0,432	0,195	Valid
		13	0,362	0,195	Valid
		14	0,359	0,195	Valid
		15	0,478	0,195	Valid
		16	0,611	0,195	Valid
		17	0,474	0,195	Valid
		18	0,364	0,195	Valid
		19	0,241	0,195	Valid
	Supervisi Akademik	20	0,420	0,195	Valid
		21	0,573	0,195	Valid
		22	0,539	0,195	Valid
		23	0,457	0,195	Valid

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2016

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100 maka diperoleh tabel sebesar 0,195 (lihat pada lampiran tabel r). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi pada setiap item nilainya lebih dari 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikansi dengan skor total maka butir-butir yang valid dimasukkan ke dalam uji reliabilitas.

Tabel 3.9

Reliability Analysis-Scale (Alpha) Variabel X_2

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	23

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai Alpha sebesar 0,799. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 100, diperoleh sebesar 0,195 (lihat pada lampiran tabel r) karena nilainya lebih dari 0,195 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dapat dikatakan layak untuk dipakai.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Profesionalisme guru (Y).



Tabel 3.10
Hasil Analisis Bivariate Person Variabel Y

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	r tabel	Ket.
Profesionalisme Guru (Y)	Profesional	1	0,320	0,195	Valid
		2	0,540	0,195	Valid
		3	0,431	0,195	Valid
		4	0,507	0,195	Valid
		5	0,436	0,195	Valid
		6	0,532	0,195	Valid
	Pedagogik	7	0,489	0,195	Valid
		8	0,632	0,195	Valid
		9	0,379	0,195	Valid
	Sosial	10	0,577	0,195	Valid
		11	0,553	0,195	Valid
		12	0,544	0,195	Valid
		13	0,576	0,195	Valid
	Kepribadian	14	0,572	0,195	Valid
		15	0,681	0,195	Valid
	Kegiatan Pendahuluan	16	0,654	0,195	Valid
		17	0,699	0,195	Valid
		18	0,591	0,195	Valid
	Kegiatan Inti	19	0,592	0,195	Valid
		20	0,456	0,195	Valid
		21	0,677	0,195	Valid
	Kegiatan Penutup	22	0,616	0,195	Valid
		23	0,421	0,195	Valid

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2016

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 100 maka diperoleh nilai korelasi pada setiap item nilainya lebih dari 0,195, dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total maka butir-butir instrumen tersebut valid. Setelah diuji validitasnya maka item-item yang valid dimasukkan ke dalam uji reliabilitas.

Reliability Analisis-Scale (Alpha)

Tabel 3.11
Reliability Statistics Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	23

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai Alpha sebesar 0,891 sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 100, diperoleh sebesar 0,195 (lihat pada lampiran tabel r) karena nilainya lebih dari 0,195 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dapat dikatakan layak untuk dipakai.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi *pearson product moment*. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat/timbal balik) dan pengujian hipotesis.

Seperti yang dikemukakan oleh Singarimbun (2003: 21) bahwa penelitian survei dapat digunakan dengan tujuan: (1) penjagaan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory* atau *confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang, (6) penelitian operasi, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Selanjutnya Analisis korelasi *pearson product moment*, yang mempunyai

persyaratan yaitu (1) sampel data dipilih secara random, (2) mempunyai pasangan yang sama, (3) data distribusi normal, dan (4) data berpola linier.

Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di kecamatan Alor Barat Laut.

Penelitian pada dasarnya adalah ingin mendapatkan data obyektif, valid dan reliabel tentang hal (variabel tertentu). Menurut Sugiyono (2004: 13) Jenis data dan analisis dalam penelitian ini adalah data dan analisis kuantitatif yaitu data dan analisis yang berbentuk angka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Sederhana dan analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan Program SPSS 17.0 *for window*.

Variabel Bebas (X_1) = Manajemen Kepala Sekolah

Variabel Babas (X_2) = Supervisi Kepala Sekolah

Variabel Terikat (Y) = Profesionalisme Guru

Tahapan analisis sebagai berikut:

Sebelum dilakukan analisis Regresi perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedatisitas.

Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data, yaitu apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji normalitas telah dilakukan dan dinyatakan data berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian multikolinearitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya multikolinieritas. Pada pembahasan ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2008) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji normalitas dan uji multikolinieritas telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima bila t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Garis regresi dengan satu variabel bebas memiliki persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dalam hal ini:

Y = Profesionalisme Guru

X₁ = Manajemen Kepala Sekolah

X₂ = Supervisi Kepala Sekolah

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien Regresi

b. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X₁, X₂) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Priyatno (2008: 78) nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah:

$$R_{y.X_1X_2} = \frac{\sqrt{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan :

R_{y.X₁X₂} = korelasi variabel X₁, X₂ secara bersama-sama dengan Y

R_{yx₁} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X₁ dengan Y

R_{yx₂} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X₂ dengan Y

R_{x₁x₂} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X₁, X₂

c. Analisis determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel

independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variabel-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2 \cdot (r_{yx1}) \cdot (r_{yx2}) \cdot (r_{x1x2})}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Keterangan :

R^2 = korelasi determinasi

R_{yx1} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X_2 dengan Y

R_{x1x2} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X_1 , X_2 .

d. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat

digeneralisasikan). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dalam hal ini:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah Variabel Independen

Hasil analisis uji F dapat diketahui nilai F -hitung. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

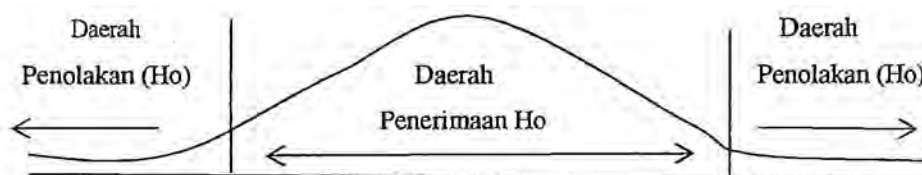
1. Menentukan Hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria pengujian
 H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
 H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
6. Membandingkan F hitung dengan F tabel
7. Gambar.

Gambar 3.2

Analisis Uji F Variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y



8. Penarikan kesimpulan

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Garis regresi dengan satu variabel bebas memiliki persamaan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui garis regresi profesionalisme Guru (Y) dan Manajemen Kepala Sekolah (X₁) menggunakan rumus, yang dikemukakan oleh Priyatno (2008: 73)

$$Y = a + bX_1$$

Dalam hal ini :

Y = Profesionalisme Guru

X₁ = Manajemen Kepala Sekolah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

- 2) Untuk mengetahui garis regresi Profesionalisme Guru (Y) dan Supervisi Kepala Sekolah (X₂) menggunakan rumus, yang dikemukakan oleh Priyatno (2008: 73)

$$Y = a + bX_2$$

Dalam hal ini :

Y = Profesionalisme Guru

X₂ = Manajemen Kepala Sekolah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

b. Koefisien Korelasi Sederhana (r)

Kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau nilai r pada analisis regresi linear sederhana dengan mudah dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi *produk momen pearson*.

- 1) Manajemen Kepala Sekolah (variabel X₁) terhadap profesionalisme guru (Y)

$$r_1 = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

2) Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap (Y)

$$r_2 = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2\sum Y}{\sqrt{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

c. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

1) Manajemen Kepala Sekolah (variabel X_1) terhadap Profesionalisme guru (Y)

$$F \text{ hitung} = \frac{R_1^2/k}{(1-R_1^2)/(n-k-1)}$$

Dalam hal ini:

R_1^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah Variabel Independen

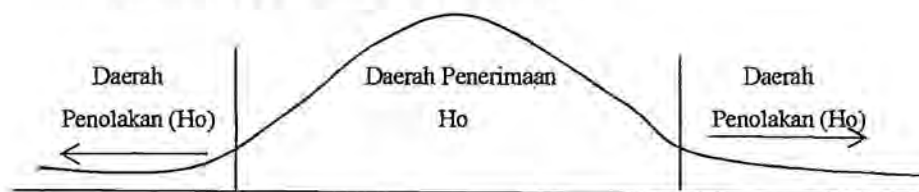
Hasil analisis uji F dapat diketahui nilai F-hitung. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

- 1) Menentukan Hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

- 3) Menentukan F hitung
- 4) Menentukan F tabel
- 5) Kriteria pengujian
 - Ho diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
 - Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- 6) Membandingkan F hitung dengan F tabel
- 7) Gambar.

Gambar 3.3
Analisis Uji F Variabel X_1 variabel Y



8) Penarikan Kesimpulan

2) Supervisi kepala sekolah (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y)

$$F \text{ hitung} = \frac{R_2^2/k}{(1 - R_2^2) / (n - k - 1)}$$

Dalam hal ini:

R_2^2 = Koefisien determinasi

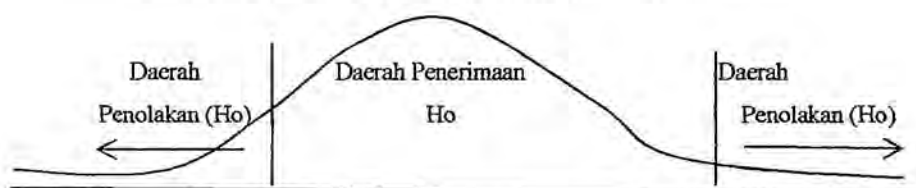
n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variable independen

Hasil analisis uji F dapat diketahui nilai F hitung. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria pengujian
Ho diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
6. Membandingkan F hitung dengan F tabel
7. Gambar.

Gambar 3.4
Analisis Uji F Variabel X_2 variabel Y



8. Penarikan kesimpulan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden dan gambaran variabel tentang perhitungan opsi, frekwensi, dan prosentase jawaban responden melalui sebaran angket hasil penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru berstatus PNS maupun yang honor pada sembilan SMP di kecamatan Alor Barat Laut. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri maupun Swasta di kecamatan Alor Barat Laut, yaitu SMP Negeri Kokar, SMP Negeri Ternate, SMP Negeri Alor Basar, SMP Negeri Ampera, SMP Negeri Awaalah, SMP Negeri Satap Hulnani, SMP Negeri Satap Dulolong, SMP Kristen Kokar, dan SMP Muhammadiyah Ekosari Alorkecil. Yang menjadi obyek penelitian adalah guru-guru yang berstatus PNS, maupun guru Non PNS

Berikut ini peneliti menguraikan lokasi penelitian dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Lokasi Penelitian

No	Sekolah	Alamat	Kelurahan/Desa	Kecamatan
1	SMP Negeri Kokar	Jalan Kokar	Kelurahan Adang	Alor Barat Laut
2	SMP Negeri Ternate	Jalan Umapura	Desa Ternate	Alor Barat Laut
3	SMP Negeri Alor Besar	Jalan Watang Balu	Desa Alor Besar	Alor Barat Laut
4	SMP Negeri Ampera	Jalan Budi Mulia	Desa Ampera	Alor Barat Laut
5	SMP Negeri Awaalah	Jalan Nuri	Desa Alila Selatan	Alor Barat Laut
6	SMPN Satap Hulnani	Jalan Sultan Najamudin	Desa Hulnani	Alor Barat Laut
7	SMPN Satap Dulolong	Jalan Dulolong	Desa Dulolong	Alor Barat Laut
8	SMP Kristen Kokar	Jalan Nanat Sey Eng	Desa Aimoli	Alor Barat Laut
9	SMP Muh. Ekosari	Jalan Kalabahi-Kokar	Desa Alorkecil	Alor Barat Laut

Sumber : Data Penelitian, 2016

2. Karakteristik Responden

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 orang guru, baik guru PNS maupun Non PNS di kecamatan Alor Barat Laut, sedangkan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 100 guru.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

No.	Nama Sekolah	Karakteristik Responden		
		PNS	Non PNS	Jumlah
1	SMP Negeri Kokar	9	4	13
2	SMP Negeri Ternate	5	6	11
3	SMP Negeri Alor Basar	6	4	10
4	SMP Negeri Ampera	10	1	11
5	SMP Negeri Awalaah	8	5	13
6	SMPN Satap Hulnanai	4	6	10
7	SMPN Satap Dulolong	6	7	13
8	SMP Kristen Kokar	4	7	11
9	SMP Muhammadiyah Ekosari	5	3	8
	Jumlah	57	43	100

Sumber : Data guru masing-masing sekolah, 2016

3. Gambaran Variabel

Gambaran variabel berdasarkan pada hasil perhitungan opsi, frekwensi, dan presentase atas jawaban yang diberikan responden terhadap setiap item pertanyaan melalui sebaran angket atau kuesioner, sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.

a. Variabel Manajemen Kepala Sekolah

Perhitungan opsi, frekwensi dan prosentase jawaban responden variabel manajemen kepala sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Perhitungan Opsi, Frekwensi, dan Prosentase Jawaban Responden
Variabel Manajentem Kepala Sekolah (X₁)

No Item	Opsi, Frekwensi, dan Prosentase										Jumlah		STS TS, RG	S, SS
	STS		TS		RG		S		SS		F	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	1	1	2	2	29	29	51	51	17	17	100	100	97	3
2	0	0	1	1	20	20	57	57	22	22	100	100	99	1
3	0	0	2	2	27	27	57	57	14	14	100	100	98	2
4	0	0	2	2	20	20	43	43	35	35	100	100	98	2
5	0	0	3	3	27	27	51	51	19	19	100	100	97	3
6	0	0	7	7	25	25	50	50	18	18	100	100	93	7
7	0	0	6	6	26	26	56	56	12	12	100	100	94	6
8	0	0	11	11	18	18	43	43	28	28	100	100	89	11
9	0	0	5	5	21	21	53	53	21	21	100	100	95	5
10	0	0	2	2	25	25	52	52	21	21	100	100	98	2
11	0	0	3	3	21	21	54	54	22	22	100	100	97	3
12	0	0	2	2	17	17	67	67	14	14	100	100	98	2
13	0	0	6	6	23	23	50	50	21	21	100	100	94	6
14	0	0	3	3	22	22	58	58	17	17	100	100	97	3
15	0	0	4	4	26	26	48	48	22	22	100	100	96	4
16	0	0	6	6	27	27	50	50	17	17	100	100	94	6
17	0	0	7	7	23	23	51	51	19	19	100	100	93	7
18	0	0	8	8	16	16	48	48	28	28	100	100	92	8
19	0	0	5	5	16	16	46	46	33	33	100	100	95	5
20	0	0	4	4	15	15	61	61	20	20	100	100	96	4
21	0	0	2	2	28	28	50	50	20	20	100	100	98	2
22	0	0	4	4	23	23	49	49	24	24	100	100	96	4
23	0	0	1	1	28	28	47	47	24	24	100	100	99	1
24	1	1	3	3	29	29	49	49	19	19	100	100	97	3
Skor	1	1	99	99	552	552	1241	1241	507	507	2400	2400	2300	100
Mean	0	0	4	4	23	23	52	52	21	21	100	100	96	4

Sumber : Hasil Olahan Penulis , 2016

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan data tabel 4.3 diketahui rata-rata jawaban responden terhadap variabel Manajemen Kepala Sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan sangat setuju dengan kemampuan manajemen kepala sekolah. Bila dihitung persentasenya maka diperoleh jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah 2400. Jumlah skor yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: Sangat Setuju dan setuju adalah 2300 atau 96 %, sedangkan sangat tidak setuju, tidak setuju, dan ragu-ragu adalah 100 atau 4 %.

b. Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Perhitungan opsi, frekwensi, dan prosentase jawaban responden variabel supervisi kepala sekolah (X_2) dapat disajikan pada tabel berikut.



Tabel 4.4
Perhitungan Opsi, Frekwensi, dan Prosentase Jawaban Responden Variabel
Supervisi Kepala Sekolah (X₂)

No Item	Opsi, Frekwensi, dan Prosentase										Jumlah		STS, TS, RG	S, SS
	STS		TS		RG		S		SS					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	1	1	4	4	22	22	48	48	25	25	100	100	95	5
2	1	1	6	6	16	16	55	55	22	22	100	100	93	7
3	0	0	5	5	14	14	62	62	19	19	100	100	95	5
4	0	0	7	7	27	27	52	52	14	14	100	100	93	7
5	0	0	2	2	15	15	57	57	26	26	100	100	98	2
6	0	0	3	3	12	12	47	47	38	38	100	100	97	3
7	0	0	4	4	11	11	63	63	22	22	100	100	96	4
8	0	0	6	6	20	20	52	52	22	22	100	100	94	6
9	0	0	3	3	14	14	45	45	38	38	100	100	97	3
10	0	0	6	6	13	13	61	61	20	20	100	100	94	6
11	0	0	2	2	13	13	51	51	34	34	100	100	98	2
12	0	0	6	6	12	12	48	48	34	34	100	100	94	6
13	0	0	6	6	14	14	61	61	19	19	100	100	94	6
14	2	2	8	8	17	17	55	55	18	18	100	100	90	10
15	1	1	19	19	16	16	50	50	14	14	100	100	80	20
16	1	1	22	22	18	18	47	47	12	12	100	100	77	23
17	0	0	12	12	18	18	54	54	16	16	100	100	88	12
18	6	6	19	19	28	28	34	34	13	13	100	100	75	25
19	5	5	15	15	16	16	31	31	33	33	100	100	80	20
20	3	3	14	14	18	18	50	50	15	15	100	100	83	17
21	2	2	10	10	24	24	45	45	19	19	100	100	88	12
22	0	0	13	13	21	21	45	45	21	21	100	100	87	13
23	0	0	13	13	12	12	57	57	18	18	100	100	87	13
Skor	22	22	205	205	391	391	1170	1170	512	512	2300	2300	2073	227
Mean	1	1	9	9	17	17	51	51	22	22	100	100	90	10

Sumber: Hasil Olahan Penulis, (2016)

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju.

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap supervisi kepala sekolah, yang meliputi supervisi pembelajaran dan supervisi akademik adalah 90 %. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan sangat setuju pelaksanaan supervisi pembelajaran dan supervisi akademik meningkatkan profesionalisme guru. Bila dihitung prestasinya maka diperoleh jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah 2300. Jumlah skor yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain; ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju adalah 2073 atau 90%, sedangkan tingkat tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 227 atau 10%.

c. Variabel Profesionalisme Guru

Perhitungan opsi, frekwensi, dan prosentase jawaban responden variabel Supervisi Kepala Sekolah (Y) dapat disajikan pada tabel 4.5



Tabel 4.5
Perhitungan Opsi, Frekwensi, dan Prosentase Jawaban Responden
Variabel Profesionalisme Guru (Y)

No Item	Opsi, Frekwensi, dan Prosentase										STS,		S, SS	
	STS		TS		RG		S		SS		Jumlah			TS,R G
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	2	2	11	11	64	64	23	23	100	100	98	2
2	1	1	3	3	9	9	67	67	20	20	100	100	96	4
3	0	0	3	3	10	10	64	64	23	23	100	100	97	3
4	0	0	7	7	24	24	55	55	14	14	100	100	93	7
5	0	0	0	0	13	13	58	58	29	29	100	100	100	0
6	0	0	2	2	11	11	57	57	30	30	100	100	98	2
7	0	0	1	1	9	9	69	69	21	21	100	100	99	1
8	0	0	1	1	13	13	59	59	27	27	100	100	99	1
9	0	0	2	2	9	9	56	56	33	33	100	100	98	2
10	0	0	5	5	9	9	60	60	26	26	100	100	95	5
11	0	0	1	1	9	9	56	56	34	34	100	100	99	1
12	0	0	3	3	8	8	52	52	37	37	100	100	97	3
13	0	0	1	1	9	9	55	55	35	35	100	100	99	1
14	1	1	2	2	9	9	60	60	28	28	100	100	97	3
15	1	1	3	3	10	10	61	61	25	25	100	100	96	4
16	0	0	5	5	9	9	66	66	20	20	100	100	95	5
17	0	0	5	5	9	9	66	66	20	20	100	100	95	5
18	1	1	5	5	14	14	51	51	29	29	100	100	94	6
19	1	1	3	3	13	13	57	57	26	26	100	100	96	4
20	1	1	2	2	10	10	61	61	26	26	100	100	97	3
21	1	1	3	3	10	10	59	59	27	27	100	100	96	4
22	1	1	5	5	9	9	59	59	27	27	100	100	95	5
23	1	1	4	4	10	10	64	64	22	22	100	100	96	4
Skor	7	7	68	68	247	247	1376	1376	602	602	2300	2300	2225	75
Mean	0	0	3	3	11	11	60	60	26	26	2300	2300	97	3

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2016

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap profesionalisme guru yang meliputi profesional, pedagogik, kepribadian, sosial, kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup adalah 97%. Dari data ini bila dihitung persentasenya maka diperoleh jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah 2300. Jumlah skor yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain; tingkat ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju adalah 2225 atau 97% sedangkan tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 75 atau 3%

B. Hasil

Hasil Penelitian ini pada dasarnya adalah ingin mendapatkan data obyektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Menurut Sugiyono (2004: 13) jenis data dan analisis data penelitian ini adalah data dan analisis kuantitatif yaitu data dan analisis yang berbentuk angka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi Linear Sederhana dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Program SPSS 17.0 *for Windows*

Variabel bebas (X₁) = Manajemen Kepala Sekolah

Variabel bebas (X₂) = Supervisi Kepala Sekolah

Variabel Terikat (Y) = Profesionalisme Guru

1. Tahapan Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel penolong, variabel manajemen kepala sekolah (X₁), variabel supervisi kepala sekolah (X₂), dan variabel profesionalisme guru (Y) pada lampiran 7A maka dapat dianalisis dengan bantuan Program SPSS 17.0 *for Windows* (Statistical Product and Service Solution) menghasilkan analisis data sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data, yaitu apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Manajemen Kepala Sekolah	Supervisi Kepala Sekola	Profesionalisme Guru
N	100	100	100
Normal Mean	93.50	88.45	93.98
Paramaters ^{ab} Std. Deviation	11.462	8.741	8.848
Most Ekstreme Absolute	.144	.055	.080
Diferences Positive	.106	.042	.080
Negative	-.144	-.055	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z	1.367	.551	.797
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052	.922	.549

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan tabel 4.6 pada kolom *kolmogorov-smirnova* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Manajemen Kepala Sekolah 0,052 dan untuk Supervisi Kepala Sekolah sebesar 0,922 dan untuk Profesionalisme Guru 0,549. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel manajemen kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, dan profesionalisme guru berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji normalitas telah dilakukan dan dinyatakan data berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada pembahasan ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001) dalam Priyatno (2008) pada umumnya, jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH	.761	1.315
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	.761	1.315

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat diketahui nilai *variance inflation faktor* (VIF) kedua variabel, yaitu manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah adalah 1,315 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas, yakni adanya hubungan linear antarvariabel independen.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji normalitas dan uji multikolinearitas telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian heteroskedastistas. Uji heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastistas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastistas. Pada pembahasan ini

akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park, yaitu meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel independen (LnX_1 dan LnX_2)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut

- Ho : Tidak ada gejala heteroskedastisitas
- Ho : Ada gejala heteroskedastisitas
- Ho diterima bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan Ho ditolak bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas $Lnei^2$ dengan LnX_1

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized coeficien		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (constrant)	5.771	.206		27.693	.000
LN X_1	.731	.046	.849	15.903	.000

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas $Lnei^2$ dengan LnX_2

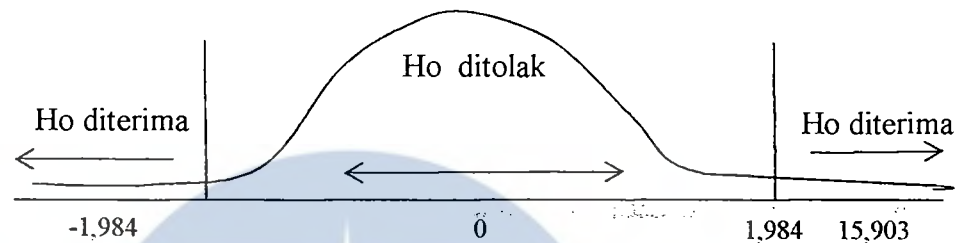
Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized coeficien		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (constrant)	4.725	.257		18.370	.000
LN X_2	.973	.057	.863	16.944	.000

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa t hitung adalah 15,903 dan 16,944. Sedangkan nilai t tabel dapat dicari pada tabel t dengan $df=n-2$ atau $100-2=98$ pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025), didapat dari nilai t tabel sebesar 1,984. Karena t hitung (15,903 dan 16,944) berada pada $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka Ho diterima artinya pengujian antara $Lnei^2$ dengan LnX_1 dan $Lnei^2$

dengan $\ln X_2$ tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa . tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Daerah penentuan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut.

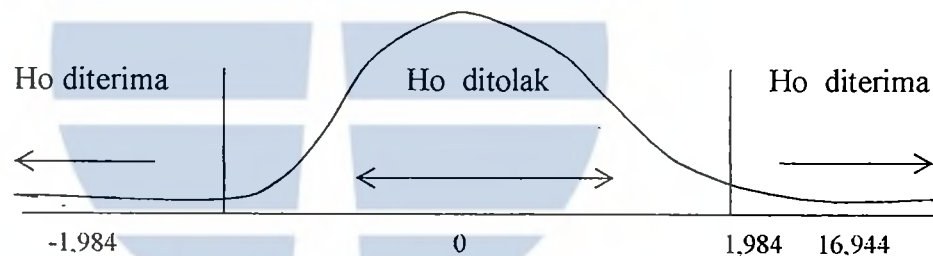
Gambar 4.1.

Daerah Penentuan H_0 pada Uji Heteroskedastisitas L_{nei^2} dengan $\ln X_1$



Gambar 4.2.

Daerah Penentuan H_0 pada Uji Heteroskedastisitas L_{nei^2} dengan $\ln X_1$



Uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan regresi linear berganda

Garis regresi dengan variabel bebas memiliki persamaan seperti yang dikemukakan oleh Priyatno (2008: 73) sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Profesionalisme Guru

X_1 = Manajemen Kepala Sekolah

X_2 = Supervisi kepala sekolah

A = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

Berdasarkan tabel penolong manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah pada lampiran 7A maka dapat dianalisis dengan bantuan program SPSS 17.0 menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear berganda

Model	Unstandardized coeficien		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constrant)	38.112	7.797		4.888	.000
Manajemen Kepala Sekolah	.264	.072	.342	3.660	.000
Supervisi Kepala Sekolah	.353	.095	.348	3.728	.000

Dengan demikian terbentuk persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 38,112 + 0,264X_1 + 0,353 X_2$$

Dari tabel 4.10 memberikan pemahaman pada kita bahwa angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 38,122 : artinya jika Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2) nilainya adalah 0 maka Profesionalisme Guru (Y) nilainya positif yaitu 38,112
- 2) Koefisien regresi variabel Manajemen Kepala Sekolah (X_1) sebesar 0,264: artinya jika manajemen kepala sekolah (X_1) mengalami kenaikan 1% maka kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 0,264. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dengan Profesionalisme Guru (Y) maka semakin meningkat Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan semakin meningkat Profesionalisme Guru (Y)
- 3) Koefisien regresi variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_2) sebesar 0.353 artinya jika Supervisi Kepala Sekolah (X_2) mengalami kenaikan 1 %

maka profesionalisme guru mengalami peningkatan sebesar 0,35. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara supervisi kepala sekolah (X_2) dengan Profesionalisme guru (Y), semakin meningkat supervisi kepala sekolah (X_2) maka semakin meningkat profesionalisme guru (Y)

b. Analisa korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Priyatno (2008: 78) bahwa nilai ini berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen:

$$R_{y, X_1 X_2} = \frac{\sqrt{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2.(r_{xy_1})(r_{yx_2})(r_{x_1 x_2})}}{1 - (r_{x_1 x_2})^2}$$

R_{y, X_1, X_2} = korelasi variabel X_1, X_2 , secara bersama-sama dengan Y

R_{yx_1} = korelasi sederhana (Produk Momen Pearrson) antara X_1 , dengan Y

R_{yx_2} = korelasi sederhana (Produk Momen Pearrson) antara X_2 , dengan Y

$R_{x_1 x_2}$ = korelasi sederhana (Produk Momen Pearrson) antara X_1, X_2

Tabel 4.11
 Hasil Analisis Korelasi Ganda
 Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted R.Square	Std. Error of the Estimate
1	.596	.355	.342	7.178

Berdasarkan data tabel 4.11 diperoleh angka R sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara dukungan manajemen kepala sekolah (X1) dan supervisi kepala sekolah (X2) terhadap Profesionalisme guru (Y).

c. Analisis determininasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2), secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model, mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. R^2 yang sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen , menurut Proyitno (2008: 80) adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 - 2.(ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = korelasi determinasi

$ryx1$ = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X1, dengan Y

r_{yx2} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X_2 , dengan Y

r_{x1y2} = korelasi sederhana (*Produk Momen Pearson*) antara X_1 , X_2

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output model Summary dan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 12
Hasil Analisis Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of teh Estimate
1	.596 ^a	.355	.342	7.178

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0.355 atau 35,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Manajemen kepala sekolah (X_1) dan Supervisi kepala sekolah (X_2), terhadap variabel dependen Profesionalisme guru (Y) sebesar 35,5 dan sisanya 64,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan)

F hitung dapat dicari dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Priyatno (2008: 81) sebagai berikut.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dalam hal ini :

R^2 = Koefisien determinasi .

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Berdasarkan hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji Hipotesis
Anova

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2752.564	2	1376.273	26.714	.000 ^a
	Residual	4997.414	97	51.520		
	Total	7749.960	99			

Hasil analisis uji F dapat diketahui nilai F-hitung. Langkah-langkah pengujian seperti yang dikemukakan oleh Priyatno (2008: 82) sebagai berikut.

a) Menentukan Hipotesis

H_a : Ada pengaruh signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c) Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh F hitung sebesar 26, 714.

d) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel 1) = 2 dan df 2 ($n-k-1$) atau $100-2-1 = 97$ (n adalah jumlah sampel atau kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,090.

e) Kriteria pengujian

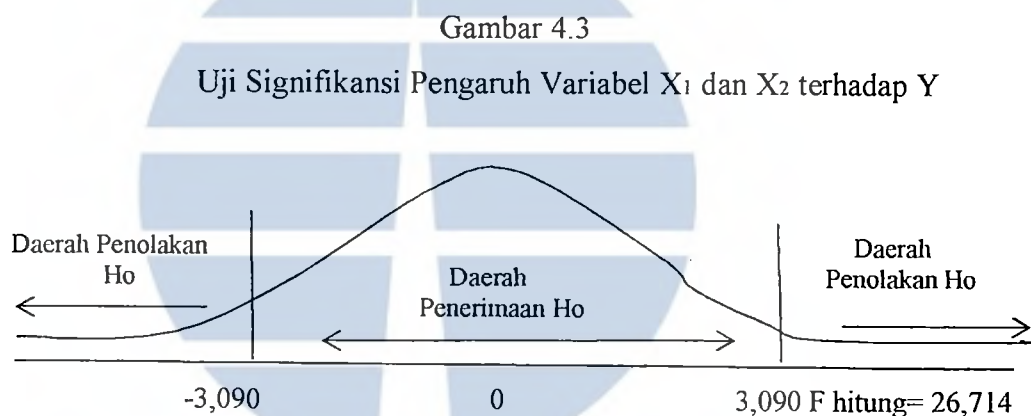
H_0 terima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

f) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung $>$ F tabel ($26,714 > 3,090$) maka H_0 ditolak

g) Gambar



h) Penarikan Kesimpulan

Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,714 > 3,090$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi Kepala Sekolah (X_2), secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Garis regresi dengan satu variabel bebas memiliki persamaan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui garis regresi Profesionalisme Guru (Y) dan Manajemen Kepala Sekolah (X₁) menurut Prayitno (2008: 73) adalah:

$$Y = a + bX_1$$

Y = Profesionalisme guru

X₁ = Manajemen Kepala Sekolah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel tabulasi data penelitian Profesionalisme Guru (Y) dan Manajemen Kepala Sekolah (X₁) pada lampiran 7B maka dapat dianalisis dengan bantuan Program SPSS 17.0 *for windows* menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.14

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.016	6.300		9.050	.000
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH	.395	.067	.513	5.911	.000

Dengan demikian, terbentuklah persamaan :

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 57,016 + 0,395X_1$$

Dengan demikian memberikan arti sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 57,016 ; artinya jika Manajemen Kepala sekolah (X₁) nilainya adalah 0, maka Profesionalisme guru (Y) nilainya positif yaitu 57, 016
- Koefisien regresi variabel Manajemen kepala sekolah (X₁) sebesar 0.395 artinya jika Manajemen Kepala Sekolah mengalami kenaikan 1% maka profesionalisme guru

mengalami peningkatan sebesar 0,395. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara Manajemen Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru, semakin meningkat manajemen kepala sekolah maka semakin meningkat profesionalisme guru.

2) Untuk mengetahui garis regresi Profesionalisme Guru (Y) dan Supervisi Kepala Sekolah (X₂) oleh Priyitno, (2008: 73) sebagai berikut.

$$Y = a + bX_2$$

Dimana :

Y = Profesionalisme guru

X₂ = Supervisi kepala sekolah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel tabulasi data penelitian Profesionalisme guru (Y), dan Supervisi Kepala Sekolah (X₂) pada lampiran 7C maka dapat dianalisis dengan bantuan Program SPSS 17.0 *for windows* menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficienta^a

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
9. (Constant)	47.796	7.785		6.140	.000
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	.522	.088	.516	5.961	.000

Dengan demikian, terbentuklah persamaan :

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 47,796 + 0,522X_2$$

Dari tabel 4.15 memberikan pemahaman pada kita bahwa angka-angka ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 47,796, artinya jika supervisi kepala sekolah (X_2) nilainya 0 maka profesionalisme guru (Y) nilainya positif yaitu 47,796.
- 2) Koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah (X_2) sebesar 0,522, artinya jika supervisi kepala sekolah mengalami kenaikan 1 %, maka profesionalisme kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 0,522. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru. Semakin meningkat supervisi kepala sekolah maka semakin meningkat profesionalisme guru.

b. Koefisien Korelasi Sederhana (r)

Kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau nilai r pada analisis regresi linear sederhana dengan mudah dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi *produk momen pearson* karena jumlah variabel bebas hanya satu, berlaku $R = r$. Untuk mengetahui prosentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis determinasi (r^2).

- 1) Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

$$r_1 = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1\sum Y}{\sqrt{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Berikut ini disajikan hasil analisis regresi pada output model *summary* sebagai berikut.

Tabel 4.16
Analisis Korelasi Sederhana
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted s. Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.255	7.635

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh angka R sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1), dengan Profesionalisme Guru (Y) adalah 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan profesionalisme guru (Y), dan koefisien determinasi (R Square (R^2)) = 0,263 maka setelah dikonfersikan ke dalam prosentase dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebesar 26,3% dan sisanya 73,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

$$r_2 = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2\sum Y}{\sqrt{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Tabel 4.17

Analisis Korelasi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted s. Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^b	.266	.259	7.618

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r_2) didapat korelasi antara Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dengan Profesionalisme Guru (Y) adalah 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dan Profesionalisme Guru (Y), dan koefisien determinasi (R Square (R^2)) = 0,266 maka setelah dikonversikan ke dalam prosentase dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebesar 26,6% dan sisanya 73,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

- a) Manajemen kepala sekolah (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y).

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dalam hal ini.

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Dari hasil output hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.18

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2036.714	1	2036,714	34,936	.000 ^a
Residual	5713.246	98	58,298		
Total	7749.960	99			

Nilai F hitung = 34,936 tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai F tabel pada derajat kebebasan (df) ternyata F tabel ($df_1 = 1$; $df_2 = N - M - 1 = 98$; $\alpha = 0,05$) = 3,938. Karena F hitung > F Tabel, maka pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y) adalah terbukti signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis uji F dapat diketahui nilai F hitung.

Menurut Priyatno (2008: 82) langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis

H_a : Ada pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y).

H_0 : Tidak ada pengaruh Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap profesionalisme guru (Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh F hitung sebesar 34,936.

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel 1) = 1, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $100 - 1 - 1 = 98$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,938.

5. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

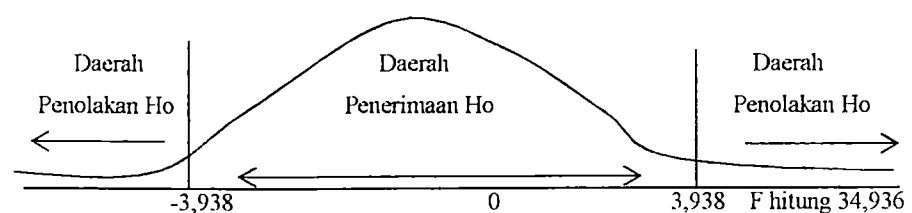
H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung $>$ F tabel ($34,936 > 3,938$) maka H_0 di tolak

7. Gambar.

Gambar 4.4.
Uji Signifikansi Variabel X_1 terhadap Y



8. Penarikan Kesimpulan

Oleh karena nilai F hitung > F tabel ($34,936 > 3,938$) maka H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Alor Barat Laut.

b) Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dalam hal ini.

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2 Regression	2062.422	1	2062,422	35,537	.000 ^a
Residual	5687.538	98	58,036		
Total	7749.960	99			

Nilai F hitung = 35,537 tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai F tabel pada derajat kebebasan (df) ternyata F tabel ($df_1 = 1$; $df_2 = N - M - 1 = 98$; $\alpha = 0,05$) = 3,938. Karena F hitung > F Tabel, maka pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme guru (Y) adalah terbukti signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis uji F dapat diketahui nilai F hitung.

Menurut Priyatno (2008: 82) langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Hipotesis

H_a : Ada pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y).

H_0 : Tidak ada pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh F hitung sebesar 35,537.

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel 1) = 1, dan df 2 ($n - k - 1$) atau $100 - 1 - 1 = 98$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,938.

5. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

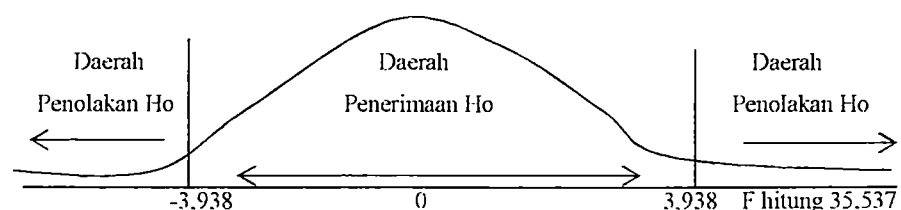
H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung $>$ F tabel ($35,537 > 3,938$) maka H_0 di tolak

7. Gambar.

Gambar 4.5
Uji Signifikansi Variabel X_2 terhadap Y



8. Penarikan Kesimpulan

Oleh karena nilai F hitung $>$ F tabel ($35,537 > 3,938$) maka H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Alor Barat Laut.

C. Pembahasan

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 100 responden mengenai pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan Profesionalisme Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut, diperoleh kesimpulan yang terangkum dalam pembahasan berikut.

1. Variabel Manajemen Kepala Sekolah

a. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Kepala Sekolah terhadap peningkatan Profesionalisme Guru, karena:

- 1) Nilai F hitung $>$ F tabel ($34,936 > 3,938$) atau F hitung ($34,936$) lebih besar dari F tabel ($3,938$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap peningkatan Profesionalisme Guru (Y).
- 2) Hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dengan peningkatan Profesionalisme Guru (Y) adalah $0,513$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan peningkatan Profesionalisme Guru (Y)
- 3) Koefisien determinasi (R Square (R^2)) = $0,263$ maka setelah dikonfersikan ke dalam prosentase dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi manajemen kepala sekolah (X_1) dan peningkatan

profesionalisme guru (Y) sebesar 26,3 dan sisanya 73,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Hasil penelitian terdahulu relevan yang dikaji oleh Sumarno dengan tesis yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SDN di kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Adapun pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar 43,8%. Pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar 39,4%, pengaruh ini lebih besar atau dominan. Hal ini dikarenakan guru yang semakin profesional dalam menjalankan tugas keprofesiannya sebagai guru kinerjanya akan meningkat.
- c. Hasil penelitian terdahulu relevan, yang dilakukan oleh Syaroni dengan tesis yang berjudul, Pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes, menunjukkan:
- 1) Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan kinerja manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kabupaten Brebes ($p=0,000$) dan koefisien korelasi partial sebesar 0,503 (25,30%), yang berarti bahwa baik tidaknya kinerja manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap baik tidaknya kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes, semakin baik kinerja manajemen kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes dan sebaliknya jika kinerja manajemen kepala sekolah kurang baik, maka kinerja

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen kepala sekolah dikatakan baik bila mampu membawa peningkatan dan sikap profesional seorang guru. Perubahan sikap profesional guru yang tinggi ditandai dengan motivasi yang tinggi, adanya dukungan, dan kesediaan guru dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

2) Hasil penelitian dan pengujian hipotesisi secara simultan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja manajemen terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes ($p=0,000$) dan koefisien determinasinya sebesar 51,0% yang berarti bahwa kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes dapat ditentukan oleh kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja manajemen yang diterima guru secara bersama-sama (simultan) sebesar 51,0% sedangkan sisanya sebesar 49,0% lagi kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes ditentukan oleh faktor lain diluar variabel dalam model penelitian ini.

Hasil tersebut jika dipahami bahwa jika kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemennya dengan baik maka akan dapat mengelola sumber daya termasuk peningkatan profesionalisme guru yang ada di sekolah.

Kegiatan manajemen pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan oleh seorang manajer yang tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

d. Konsep/pendapat para ahli

Nawawi (2000) berpendapat kegiatan manajerial juga merupakan bagian dari pelaksanaan “fungsi *administrative* dalam manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, termasuk pengaturan staff, pelaksanaan termasuk pengarahan, bimbingan, koordinasi dan komunikasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan.

Hal ini senada dengan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pengelola oleh Mulyasa (2010: 98) bahwa semua kegiatan-kegiatan operasional sekolah dilakukan melalui seperangkat prosedur kerja berikut. perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Sementara Usman (2014: 24) berpendapat bahwa kewajiban guru dalam peningkatan profesionalisme mengajarnya bukan tugas guru itu sendiri melainkan peranan kepala sekolah juga sangat berarti dalam

rangka memberikan arahan dan petunjuk teknis atau operasional atas pekerjaan yang dilakukan.

e. Fenomena lapangan

Kondisi obyektif dari implementasi manajemen kepala sekolah pada sekolah-sekolah yang berada di kecamatan Alor Barat Laut berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Lebih lanjut peningkatan profesionalisme guru akan berdampak pada proses, dan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya akan menentukan mutu sumber daya manusia untuk waktu sekarang, dan terutama pada waktu-waktu mendatang yang penuh dengan tantangan.

Jelas bahwa jika kepala sekolah memiliki kinerja manajemen yang baik akan mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan dengan baik, dan pasti guru dapat bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru.

2. Variabel Supervisi Kepala Sekolah

a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut, karena:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,537 > 3,938$) maka H_0 di tolak artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan Profesionalisme Guru (Y)
- 2) Hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dengan Profesionalisme Guru (Y) adalah 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dengan Profesionalisme Guru (Y)
- 3) Koefisien determinasi (R Square (R^2)) = 0,266 maka setelah dikonversikan ke dalam prosentase dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Profesionalisme

Guru (Y) sebesar 26,6 % dan sisanya 73,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hasil penelitian relevan, yang diteliti oleh Muslihah dalam jurnal yang berjudul kontribusi supervisi kepala sekolah model pengembangan terhadap profesionalisme guru sekolah menengah atas negeri provinsi Banten, menunjukkan bahwa.

- 1) tingkat supervisi kepala sekolah model pengembangan dan profesionalisme guru adalah tinggi dan memuaskan, dan
- 2) supervisi kepala sekolah model pengembangan berkontribusi terhadap profesionalisme guru.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi kepala sekolah model pengembangan menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya profesionalisme guru.

c. Konsep/pendapat para ahli

Tujuan Supervisi pembelajaran menurut Imron (2011: 11) tujuan supervisi pembelajaran adalah (1) memperbaiki proses belajar mengajar; (2) perbaikan tersebut dilaksanakan oleh supervisor; (3) supervisi dilakukan oleh supervisor; (4) sasaran supervisi adalah guru dan orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru; (5) secara jangka panjang, maksud supervisi adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan; (6) memperbaiki materi, kegiatan belajar mengajar, media, sikap guru atas tugasnya, dan metode mengajar.

Dari hasil analisis tersebut, senada dengan yang disampaikan Andang (2014: 170) bahwa dari hasil supervisi dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan.

Sementara menurut Muslim (2009) Supervisi akademik merupakan strategi yang efektif dalam memperbaiki pengajaran. Esensi supervisi akademik itu membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu

melaksanakan pembelajaran secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi.

d. Fenomena lapangan

Kondisi obyektif dapat dilihat bahwa SMP yang ada di kecamatan Alor Barat Laut mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh menjadi sekolah yang unggul dan dapat diakui kredibilitasnya, salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru, dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dalam supervisi guru.

Keberadaan kepala sekolah dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab kepala sekolah yang profesional salah satunya akan mampu melakukan supervisi terhadap guru-gurunya, sehingga akan dapat memperbaiki situasi proses belajar mengajar yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan supervisi biasanya dilaksanakan hanya dua kali dalam satu semester, pertama dilaksanakan pada awal semester untuk melakukan supervisi terhadap guru berkaitan dengan administrasi pembelajaran. Supervisi yang kedua dilaksanakan ditengah semester sebelum semesteran berakhir untuk *cek and ricek* pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan untuk refleksi kinerja kepala sekolah.

3. Variabel Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru.

a. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap Profesionalisme Guru SMP di kecamatan Alor Barat Laut, karena:

- 1) Nilai F hitung $>$ F tabel ($26,714 > 2,090$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1), Supervisi Kepala Sekolah (X_2), secara bersama terhadap Profesionalisme Guru (Y)
- 2) Hasil analisis korelasi ganda diperoleh angka R sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara dukungan Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Supervisi

Kepala Sekolah (X2) terhadap peningkatan Profesionalisme Guru (Y)

3) Hasil analisis determinasi diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,355 atau 35,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen Manajemen Kepala Sekolah (X1), dan Supervisi Kepala Sekolah (X2) terhadap variabel dependen Profesionalisme Guru (Y) sebesar 35,5 % dan sisanya 64,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hasil penelitian relevan, yang diteliti oleh Habibi, dengan judul pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kinerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di kota Tegal, menunjukkan bahwa.

1) Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 17,7%, pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik.

2) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 46,8%, pengaruh positif itu bahwa jika motivasi kerja guru semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik.

3) Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 47,8% pengaruh positif itu bahwa jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru semakin baik maka profesionalisme guru semakin baik.

c. Konsep/pendapat para ahli

Stoner dalam Andang (2014) berpendapat manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan

sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian jika ditinjau dari fungsi manajemen kegiatan supervisi kepala sekolah termasuk pada fungsi pengawasan (*Controlling*). Pengawasan menurut Andang (2014: 28) fungsi pengawasan dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas. Sementara menurut Mulyasa (2009: 111) berpendapat kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran, oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru).

Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan tugas secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga akan meningkatkan kompetensi guru dan supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya.

Hal ini sesuai dengan yang pendapat Daryanto (2015: 168) bahwa perbaikan itu tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru akan menyadari adanya kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga secara terus menerus akan mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

Selanjutnya dalam jurnal Habibi (2015) berpendapat kepala sekolah selaku manajerial yang baik akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik. Tuntutan guru profesional ini akan meningkatkan profesionalismenya yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, ini juga merupakan sebuah tantangan dan antisipasi menghadapi globalisasi bahwa guru harus profesional. Mencermati pendidikan

sebagai sebuah sistem maka profesionalisme guru tidak terlepas dari kompetensi manajerial kepala sekolah dalam *headmaster* dan top manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru. Semakin baik Kompetensi manajerial kepala sekolah memberdayakan guru maka profesionalisme guru akan meningkat.

d. Fenomena lapangan

Kondisi di lapangan di 9 SMP yang ada di kecamatan Alor Barat Laut para kepala sekolah mempunyai kesadaran serta kemauan untuk berubah, sehingga walaupun jabatan kepala sekolah hanya sebagai tugas tambahan namun dengan kemampuan serta sarana yang terbatas kepala sekolah bersedia membuat perencanaan, mengalokasikan tugas-tugas yang telah direncanakan kepada teman-teman guru, memberikan pengarahan serta memberikan motivasi kepada teman-teman guru, sekaligus bersedia memantau teman-teman guru melakukan kegiatan belajar mengajar.

Mengingat kepribadian setiap guru berbeda maka kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dari latar belakang pendidikannya, maupun pengalaman mengajarnya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya maka supervisi penting sekali dilaksanakan, untuk itu setiap kepala sekolah di SMP kecamatan Alor Barat Laut mempunyai komitmen untuk memiliki pengetahuan serta mempunyai kemampuan untuk menyusun instrumen supervisi, Guru-guru SMP memacu diri untuk meningkatkan kompetensinya serta memajukan pengajaran melalui kegiatan belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

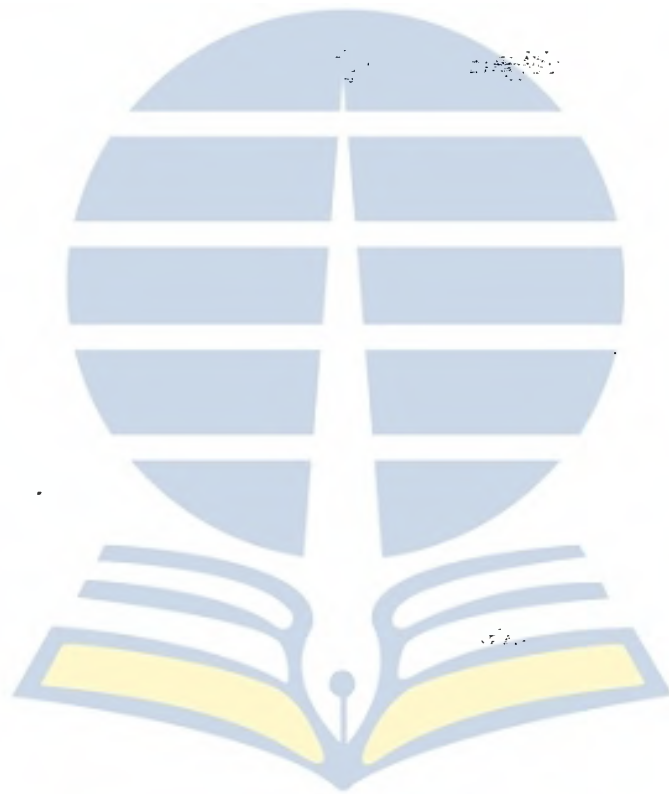
1. Adanya pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru sebesar 26,3%. Pengaruh positif tersebut karena kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan di sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dapat tercapai.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan supervisi sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 26,6%. Pengaruh positif itu karena kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi secara baik maka profesionalisme guru semakin meningkat.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 35,5%. Dengan demikian, manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pengaruh positif itu juga menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah semakin baik maka profesionalisme guru akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian sampai pada penyampaian kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya menunjukkan kemampuan serta kemauan untuk meningkatkan penguasaan aspek manajemen dan aspek supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru
2. Kepada guru-guru hendaknya meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui empat aspek yaitu aspek profesional, aspek pedagogik, aspek kepribadian, dan aspek sosial serta profesional dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diprogramkan.

3. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Alor dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Alor hendaknya memfasilitasi kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2000). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanudin. (1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S, dan Khairil. (2012). *Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, dan Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2010). *Materi Pelatih Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral. (2007). *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen Dikdasmen. (2002). *Kompetensi Memiliki Jiwa Kepemimpinan*. Jakarta: Ditjend. Dikdasmen.
- Drajat, Manpan. dan Efendi, Ridwan. (2014) *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fatah, N. (1996). *Landasan manajemen kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., dan Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Parason.

- Habibi, B. (2015). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan Motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di kota Tegal. *Jurnal Pendidikan Ekonomis Dinamika Pendidikan*. Vol. X No. 2 Desember 2015 Hal.188 – 195.
- Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Mariyani, N. (2016). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor*. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta.
- Mulyadi. (2000). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2008a). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Mulyasa. (2008b). *Menjadi Guru Profesional: Bandung*. PT Remaja: Rosda Karya.
- Munawir. (2010). *Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Gemuh*. Tesis Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Murniati. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Muslihah, E. (2014). *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 20 Nomor 3 September 2014.
- Muslim, S. B. (2009) *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jakarta: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2000). *Manajemen strategic dengan ilustrasi organisasi profit dan non profit*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Nazir, M. (2003). *Metoda Penelitin*. Jakarta: Ghalia.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Poerwadarminto, W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasojo, L. D dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan (2007). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeth.
- Roestiyah, N.K. (1989) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, A. (1997) *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka.
- Sadiman, A. S. (2007). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori. (2011). *Pedoman Pembinaan Profesional*. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Sergiovanni, T.J. (1982). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Singarimbun, M.E. (2003). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slamet, P.H. (2000). *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh*. Jurnal Pendidikan, Jilid 3, No. 5 (online) (<http://www.ut.ac.id> diakses 22 November 2015).
- Soejipto & Kosasi, R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, N. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakaya.

- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan luar sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2004). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2000). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. (2011). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru (Studi di SMA Negeri 19 Jakarta)*. Tesis Paska Sarjana Universitas Gunadarma.
- Sujana, N. (1991). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulistyarini, S. (2014). *Panduan Penulisan proposal dan Tugas Akhir Program Magister (TAPM)*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sumarno. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Paguyuban Kabupaten Brebes*. Tesis Magister Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Syaroni. (2007). *Pengaruh Kinerja Kepemimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes*. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Thoha, M. (2004). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahyosumidjo. (1995). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, D. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI



UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Kupang

Jl. Pulau Indah No. 6, Oesapa Barat, Kupang 85228

Telepon: 0380-8553825, Faksimile: 0380-8553813

E-mail: ut-kupang@ut.ac.id

Nomor : 0337/UN31.42/LL/2016
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan ijin melakukan penelitian

Yth. Kepala KESBANGPOLINMAS
 Kab. Alor di Kalabahi

Untuk keperluan pengambilan data penelitian penulisan Tugas Akhir Program Mahasiswa (TAPM) Program Magister Universitas Terbuka, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan layanan kepada mahasiswa S2 UT sebagai berikut :

Nama : Jamaluddin Aminta
 Nim : 500652557
 Program Studi : MM Bidang Minat Pendidikan
 Instansi yang dituju : SMP di Kecamatan Alor Barat Laut
 Judul Penelitian : Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Alor Barat Laut

Demikian untuk maklum. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala UPBJJ-UT Kupang
 Kasubbag TU,



UPBJJ Kupang Imelda K. Key, ST
 NIP. 19770131 200501 2 001

Tembusan :

- ✓ 1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Alor
3. Penanggung jawab Wilayah Kab. Alor
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ALOR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JLN. DR. SOETOMO NOMOR 43 TELP. (0386) 21268.
KALABAH**

REKOMENDASI SELESAI PENELITIAN

Nomor : BKBP. 070 / 316 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Alor dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **JAMALUDDIN AMINTA**
 Alamat : **UNUV TERBUKA UP BJJ-UP KUPANG**
 Pekerjaan : **MAHASISWA**
 Kebangsaan : **INDONESIA.**
 Judul : **" PENGARUH MANAJEMEN KAPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLA TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SMP DI KECAMATAN ALOR BARA LAUT KABUPATEN ALOR PROPINSI NTT. "**

Telah melakukan Penelitian di Kabupaten Alor terhitung tanggal, 23 Maret 2016 s / d 11 April 2016 berdasarkan Su Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Alor Nomor : BKBP. 070 / 102 / 2016 , tanggal, 23 A 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk di pergunakan seperlunya

Kalabahi, 14 April 2016

a.n. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Alor
Sekretaris



KILYON MEL MAISAL, SE
Pembina Tk. I
NIP. 19590526199902 1 002

Tembusan : dengan hormat disampaikan kepada :

1. Bupati Alor di Kalabahi.
2. Wakil Bupati Alor di Kalabahi.
3. Kabag. Administrasi Pemerintahan Setda Kab. Alor di Kalabahi
4. Ketua Program Packa Sarjana Univ Terbuka UP BJJ-UP Kupang di Kupang
- ✓ 5. Peneliti.

Lampiran 3:

A. ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA X1 TERHADAP Y

Model	Variabel Entered	Variables Removed	Method
1	MANAJEMEM KEPALA SEKOLAH	-	Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable : PPROFESIONALISME GURU

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.255	7.635

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.036.714	1	2.036.714	34.936	.000 ^a
	Residual	5.713.246	98	58.298		
	Total	7.749.960	99			

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.016	6.300		9.050	.000
	MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH	.395	.067	.513	5.911	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	PROFESIONALISME GURU	Predicted Value	Residual
1	.034	96	95.74	.258
2	.198	102	100.48	1.516
3	.1.038	93	85.07	7.927
4	1.185	104	94.95	9.048
5	2.202	109	92.19	16.814

6	1.219	109	99.69	9.306
7	-.018	96	96.14	-.138
8	.713	100	94.56	5.443
9	.820	102	95.74	6.258
10	-.429	98	101.27	-3.275
11	1.368	105	94.56	10.443
12	.792	101	94.95	6.048
13	1.173	113	104.04	8.959
14	1.837	107	92.98	14.024
15	.293	96	93.77	2.233
16	.907	92	85.07	6.927
17	.125	88	87.05	.951
18	1.033	106	98.11	7.887
19	.034	96	95.74	.258
20	.147	102	100.88	1.120
21	-.231	92	93.77	-1.767
22	1.343	106	95.74	10.258
23	.009	97	96.93	.072
24	-.594	92	96.53	-4.533
25	.082	94	93.37	.629
26	.990	95	87.44	7.556
27	-.889	85	91.79	-6.791
28	.765	100	94.16	5.838
29	-.542	92	94.14	-4.138
30	-.579	85	89.42	-4.420
31	-.725	91	96.53	-5.533
32	-.597	90	94.56	-4.557
33	1.662	95	82.31	12.693
34	1.255	99	89.42	9.580
35	1.793	96	82.31	13.693
36	.936	110	102.86	7.145
37	-.962	88	95.35	-7.347
38	-1.169	88	96.93	-8.928
39	1.301	112	102.07	9.935
40	-.256	93	94.95	-1.952
41	-.162	87	88.23	-1.234
42	1.140	108	99.30	8.701
43	.286	92	89.81	2.185
44	.530	99	94.95	4.048
45	1.632	92	79.54	12.459
46	.402	100	96.93	3.072
47	-.198	97	98.51	-1.509
48	-.042	97	97.32	-.323
49	.420	95	91.79	3.209
50	-.359	93	95.74	-2.742
51	-.018	96	96.14	-.138
52	.792	101	94.95	6.048
53	1.822	114	100.09	13.911

54	-.438	92	95.35	-3.347
55	-.253	95	96.93	-1.928
56	.271	99	96.93	2.072
57	-.134	88	89.02	-1.025
58	1.691	113	100.09	12.911
59	.750	107	101.27	5.725
60	-1.096	85	93.37	-8.371
61	-.359	93	95.74	-2.742
62	-.256	93	94.95	-1.952
63	-.621	91	95.74	-4.742
64	-.749	92	97.72	-5.718
65	-.280	94	96.14	-2.138
66	.478	99	95.35	3.653
67	-.024	92	92.19	-.186
68	.828	91	84.86	6.322
69	-1.172	86	94.95	-8.952
70	1.444	104	92.98	11.024
71	-.049	93	93.37	-.371
72	.296	98	95.74	2.258
73	-1.328	86	96.14	-10.138
74	.417	93	89.81	3.185
75	-.965	86	93.37	-7.371
76	-1.069	86	94.16	-8.162
77	-.752	90	95.74	-5.742
78	.137	69	94.95	1.048
79	-.518	91	94.95	-3.952
80	1.002	103	95.35	7.653
81	-.073	94	94.56	-.557
82	-1.069	86	94.16	-8.162
83	.758	96	90.21	5.790
84	-1.517	81	92.58	-11.581
85	-.551	86	90.21	-4.210
86	-.935	89	96.14	-7.138
87	-.914	86	92.98	-6.976
88	-2.092	77	92.98	-15.976
89	-1.300	87	96.93	-9.928
90	-2.343	86	83.89	-17.889
91	-.289	88	90.21	-2.210
92	-2.037	79	94.56	-15.557
93	-1.048	83	91.00	-8.000
94	-1.279	84	93.77	-9.767
95	-1.082	78	86.26	-8.258
96	-.962	88	95.35	-7.347
97	-1.907	80	94.56	-14.557
98	-.962	88	95.35	-7.347
99	-1.813	74	87.84	-13.839
100	-.344	86	88.63	-2.629

a. Dependent Variabel : PROFESIONALISME GURU

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	79.54	104.04	93.98	4.536	100
Residual	-17.887	16.814	.000	7.597	100
Std. Predicted Value	-3.183	2.218	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.343	2.202	.000	.995	100

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

B. ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA X2 TERHADAP Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH ^a		Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Model Summary^b

Model	R	R. Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.259	7.618

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.062.422	1	2.062.422	35.537	.000 ^a
	Residual	5.687.538	98	58.036		
	Total	7.749.960	99			

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.796	7.785		6.140	.000
	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	.522	.088	.516	5.961	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	PROFESIONALISME GURU	Predicted Value	Residual
1	.227	96	94.27	1.733
2	-.424	102	105.23	-3.232
3	.588	93	88.52	4.476
4	.524	104	100.01	3.989
5	1.865	109	94.79	14.211
6	1.180	109	100.01	8.989
7	.707	96	90.61	5.388
8	.753	100	94.27	5.733
9	.809	102	95.83	6.166
10	.284	98	95.83	2.166
11	1.203	105	95.83	9.166
12	.747	101	95.31	5.689
13	1.499	113	101.58	11.423
14	1.055	107	98.97	8.034
15	-.184	96	97.40	-1.400
16	1.005	92	84.35	7.654
17	-.549	88	92.18	-4.179
18	1.540	106	94.27	11.733
19	.159	96	94.79	1.211
20	.193	102	100.53	1.467
21	.144	92	91.13	.866
22	1.060	106	97.92	8.078
23	-.053	97	97.40	-.400
24	-.503	92	95.83	-3.834
25	.582	94	89.57	4.432
26	.439	95	91.66	3.344
27	.017	85	84.87	.131
28	.136	100	98.97	1.034
29	.251	92	90.09	1.910
30	.086	85	84.35	.654
31	-.018	91	91.13	-.134
32	-1.246	90	99.49	-9.489
33	.507	95	91.13	3.866
34	1.718	99	85.91	13.087
35	.639	96	91.13	4.866
36	1.517	110	98.44	11.556
37	-.274	88	90.09	-2.090
38	-.411	88	91.13	-3.134
39	1.985	112	96.88	15.122
40	.451	93	89.57	3.432
41	-.748	87	92.70	-5.701
42	1.597	108	95.83	12.166

43	.799	92	85.91	6.087
44	.347	99	96.36	2.644
45	-.298	92	94.27	-2.267
46	.478	100	96.36	3.644
47	.085	97	96.36	.644
48	.633	97	92.18	4.821
49	1.261	95	85.39	9.609
50	.451	93	89.57	3.432
51	.022	96	95.83	.166
52	-.007	101	101.06	-.055
53	1.699	114	101.06	12.945
54	-.503	92	95.83	-3.834
55	-.452	95	98.44	-3.444
56	.141	99	97.92	1.078
57	-.617	88	92.70	-4.701
58	1.499	113	101.58	11.423
59	.575	107	102.62	4.378
60	-.257	85	86.96	-1.957
61	-.509	93	96.88	-3.878
62	-.029	93	93.22	-.223
63	-.909	91	97.92	-6.922
64	.251	92	90.09	1.910
65	.171	94	92.70	1.299
66	.621	99	94.27	4.733
67	-.366	92	94.79	-2.789
68	-.292	91	93.22	-2.223
69	-.948	86	93.22	-7.223
70	.592	104	99.49	4.511
71	-.098	93	93.75	-.745
72	1.175	98	89.05	8.954
73	-.674	86	91.13	-5.134
74	.174	93	91.66	1.344
75	-.263	86	88.00	-2.001
76	-1.017	86	93.75	-7.745
77	.057	90	89.57	.432
78	.227	96	94.27	1.733
79	.599	91	86.43	4.565
80	1.078	103	94.79	8.211
81	.308	94	91.66	2.344
82	-.880	86	92.70	-6.701
83	-.090	96	95.31	.689
84	-1.673	81	93.75	-12.745
85	-.880	86	92.70	-6.701

86	-.486	89	92.70	-3.701
87	-1.085	86	94.27	-8.267
88	-1.785	77	90.61	-13.612
89	-1.160	87	95.83	-8.834
90	-2.066	66	81.74	-15.736
91	-.754	88	93.75	-5.745
92	-2.347	79	96.88	-17.878
93	-1.548	83	94.79	-11.789
94	-1.759	84	97.40	-13.400
95	-1.793	78	91.66	-13.656
96	-.891	88	94.79	-6.789
97	-2.147	80	96.36	-16.356
98	-1.302	88	97.92	-9.922
99	-2.044	74	89.57	-15.568
100	-2.525	86	105.23	-19.232

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81.74	105.23	93.98	4.564	100
Residual	-19.232	15.122	.000	7.580	100
Std. Predicted Value	-2.683	2.465	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.525	1.985	.000	.995	100

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU



Lampiran 4 :

A. PERHITUNGAN FREKWENSI X₁ (Item 1 - Item 24)

ITEM 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1.0	1.0	1.0
2	2	2.0	2.0	3.0
3	29	29.0	29.0	32.0
4	51	51.0	51.0	83.0
5	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1.0	1.0	1.0
3	20	20.0	20.0	21.0
4	57	57.0	57.0	78.0
5	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2.0	2.0	2.0
3	27	27.0	27.0	29.0
4	57	57.0	57.0	86.0
5	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2.0	2.0	2.0
3	20	20.0	20.0	22.0
4	43	43.0	43.0	65.0
5	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	3	3.0	3.0	3.0
3	27	27.0	27.0	30.0
4	51	51.0	51.0	81.0
5	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	7	7.0	7.0	7.0
3	25	25.0	25.0	32.0
4	50	50.0	50.0	82.0
5	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	6	6.0	6.0	6.0
3	26	26.0	26.0	32.0
4	56	56.0	56.0	88.0
5	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	11	11.0	11.0	11.0
3	18	18.0	18.0	29.0
4	43	43.0	43.0	72.0
5	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	5	5.0	5.0	5.0
3	21	21.0	21.0	26.0
4	53	53.0	53.0	79.0
5	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2.0	2.0	2.0
3	25	25.0	25.0	27.0
4	52	52.0	52.0	79.0
5	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	3	3.0	3.0	3.0
3	21	21.0	21.0	24.0
4	54	54.0	54.0	78.0
5	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2.0	2.0	2.0
3	17	17.0	17.0	19.0
4	67	67.0	67.0	86.0
5	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	6	6.0	6.0	6.0
3	23	23.0	23.0	29.0
4	50	50.0	50.0	79.0
5	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	3	3.0	3.0	3.0
3	22	22.0	22.0	25.0
4	58	58.0	58.0	83.0
5	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	4	4.0	4.0	4.0
3	26	26.0	26.0	30.0
4	48	48.0	48.0	78.0
5	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	6	6.0	6.0	6.0
3	27	27.0	27.0	33.0
4	50	50.0	50.0	83.0
5	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	7	7.0	7.0	7.0
3	23	23.0	23.0	30.0
4	51	51.0	51.0	83.0
5	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	8	8.0	8.0	8.0
3	16	16.0	16.0	24.0
4	48	48.0	48.0	72.0
5	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	5	5.0	5.0	5.0
3	16	16.0	16.0	21.0
4	46	46.0	46.0	67.0
5	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	4	4.0	4.0	4.0
3	15	15.0	15.0	19.0
4	61	61.0	61.0	80.0
5	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

ITEM 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	28	28.0	28.0	30.0
	4	50	50.0	50.0	80.0
	5	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	4	4.0	4.0	4.0
	3	23	23.0	23.0	27.0
	4	49	49.0	49.0	76.0
	5	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	28	28.0	28.0	29.0
	4	47	47.0	47.0	76.0
	5	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	29	29.0	29.0	32.0
	4	49	49.0	49.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

B. PERHITUNGAN FREKWENSI X² (Item 1 - 23)

ITEM 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	4	4.0	4.0	5.0
	3	22	22.0	22.0	27.0
	4	48	48.0	48.0	75.0
	5	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	6	6.0	6.0	7.0
	3	26	26.0	26.0	23.0
	4	55	55.0	55.0	78.0
	5	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid		5	5.0	5.0	5.0
	3	14	14.0	14.0	19.0
	4	62	62.0	62.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	7	7.0	7.0	7.0
	3	27	27.0	27.0	34.0
	4	52	52.0	52.0	86.0
	5	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	15	15.0	15.0	17.0
	4	57	57.0	57.0	74.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	12	12.0	12.0	15.0
	4	47	47.0	47.0	62.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	4	4.0	4.0	4.0
	3	11	11.0	11.0	15.0
	4	63	63.0	63.0	78.0
	5	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	6	6.0	6.0	6.0
	3	20	20.0	20.0	26.0
	4	52	52.0	52.0	78.0
	5	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	14	14.0	14.0	17.0
	4	45	45.0	45.0	62.0
	5	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	6	6.0	6.0	6.0
	3	13	13.0	13.0	19.0
	4	61	61.0	61.0	80.0
	5	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	13	13.0	13.0	15.0
	4	51	51.0	51.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	6	6.0	6.0	6.0
	3	12	12.0	12.0	18.0
	4	48	48.0	48.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	6	6.0	6.0	6.0
	3	14	14.0	14.0	20.0
	4	61	61.0	61.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	2	2.0	2.0	2.0
	2	8	8.0	8.0	10.0
	3	17	17.0	17.0	27.0
	4	55	55.0	55.0	82.0
	5	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	19	19.0	19.0	20.0
	3	16	16.0	16.0	36.0
	4	50	50.0	50.0	86.0
	5	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	22	22.0	22.0	23.0
	3	18	18.0	18.0	41.0
	4	47	47.0	47.0	88.0
	5	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	12	12.0	12.0	12.0
	3	18	18.0	18.0	30.0
	4	54	54.0	54.0	84.0
	5	16	16.0	16.0	100.0
		Total	100	100.0	100.0

ITEM 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	6	6.0	6.0	6.0
	2	19	19.0	19.0	25.0
	3	28	28.0	28.0	53.0
	4	34	34.0	34.0	87.0
	5	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	5	5.0	5.0	5.0
	2	15	15.0	15.0	20.0
	3	16	16.0	16.0	36.0
	4	31	31.0	31.0	67.0
	5	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	3	3.0	3.0	3.0
	2	14	14.0	14.0	17.0
	3	18	18.0	18.0	35.0
	4	50	50.0	50.0	85.0
	5	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	2	2.0	2.0	2.0
	2	10	10.0	10.0	12.0
	3	24	24.0	24.0	36.0
	4	45	45.0	45.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	13	13.0	13.0	13.0
	3	21	21.0	21.0	34.0
	4	45	45.0	45.0	79.0
	5	21	21.0	21.0	100.0
		Total	100	100.0	100.0

ITEM 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	13	13.0	13.0	13.0
	3	12	12.0	12.0	25.0
	4	57	57.0	57.0	82.0
	5	18	18.0	18.0	100.0
		Total	100	100.0	100.0



C. PERHITUNGAN FREKWENSI Y(Item 1 - 23)

ITEM 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	11	11.0	11.0	13.0
	4	64	64.0	64.0	77.0
	5	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	3	3.0	3.0	4.0
	3	9	9.0	9.0	13.0
	4	67	67.0	67.0	80.0
	5	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	10	10.0	10.0	13.0
	4	64	64.0	64.0	77.0
	5	23	23.0	23.0	100
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	7	7.0	7.0	7.0
	3	24	24.0	24.0	31.0
	4	55	55.0	55.0	86.0
	5	14	14.0	14.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	3	13	13.0	13.0	13.0
	4	58	58.0	58.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	11	11.0	11.0	13.0
	4	57	57.0	57.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	9	9.0	9.0	10.0
	4	69	69.0	69.0	79.0
	5	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	13	13.0	13.0	14.0
	4	59	59.0	59.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	9	9.0	9.0	11.0
	4	56	56.0	56.0	67.0
	5	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	5	5.0	5.0	5.0
	3	9	9.0	9.0	14.0
	4	60	60.0	60.0	74.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	9	9.0	9.0	10.0
	4	56	56.0	56.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	8	8.0	8.0	11.0
	4	52	52.0	52.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	9	9.0	9.0	10.0
	4	55	55.0	55.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	2	2.0	2.0	3.0
	3	9	9.0	9.0	12.0
	4	60	60.0	60.0	72.0
	5	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	3	3.0	3.0	4.0
	3	10	10.0	10.0	14.0
	4	61	61.0	61.0	75.0
	5	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	2	5	5.0	5.0	5.0
	3	9	9.0	9.0	14.0
	4	66	66.0	66.0	80.0
	5	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	5	5.0	5.0	5.0
	3	9	9.0	9.0	14.0
	4	66	66.0	66.0	80.0
	5	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	5	5.0	5.0	6.0
	3	14	13.0	13.0	20.0
	4	51	57.0	57.0	71.0
	5	29	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	3	3.0	3.0	4.0
	3	13	13.0	13.0	17.0
	4	57	57.0	57.0	74.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	2	2.0	2.0	3.0
	3	10	10.0	10.0	13.0
	4	61	61.0	61.0	74.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	3	3.0	3.0	4.0
	3	10	10.0	10.0	14.0
	4	61	61.0	61.0	73.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	5	5.0	5.0	5.0
	3	9	9.0	9.0	14.0
	4	59	59.0	59.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

ITEM 23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	2	4	4.0	4.0	4.0
	3	10	10.0	10.0	14.0
	4	64	64.0	64.0	78.0
	5	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Lampiran 5:

A. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA X1, X2, TERHADAP Y

Variabel Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	-	Enter

a. All requested variables entered

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.342	7.178

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2752.546	2	1376.273	26.714	.000 ^a
	Residual	4997.414	97	51.520		
	Total	7749.960	99			

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.112	7.797		4.888	.000
	MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH	.264	.072	.342	3.660	.000
	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	.353	.095	.348	3.728	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.97	105.92	93.98	5.273	100
Residual	-17.323	15.671	.000	7.105	100
Std. Predicted Value	-2.846	2.265	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.413	2.183	.000	.990	100

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

B. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA X1 TERHADAP Y

Variabel Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNXI ^a	-	Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable: LNEI2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.718	.06029

a. Predictors: (Constant), LNXI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.919	1	.919	252.894	.000 ^a
	Residual	.356	98	.004		
	Total	1.276	99			

a. Predictors: (Constant), LNXI

b. Dependent Variable: LNEI2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.771	.208		27.693	.000
	LNXI	.731	.046	.849	15.903	.000

a. Dependent Variable: LNEI2

C. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA X2 TERHADAP Y

Variabels Entered removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNK2 ^a	-	Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable: LNK2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.746	.743	.05755

a. Predictors: (Constant), LNK2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.951	1	.951	287.110	.000 ^a
	Residual	.325	98	.003		
	Total	1.276	99			

a. Predictors: (Constant), LNX2

b. Dependent Variable: LNEI2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.725	.257		18.370	.000
	LNX2	.973	.057	.863	16.944	.000

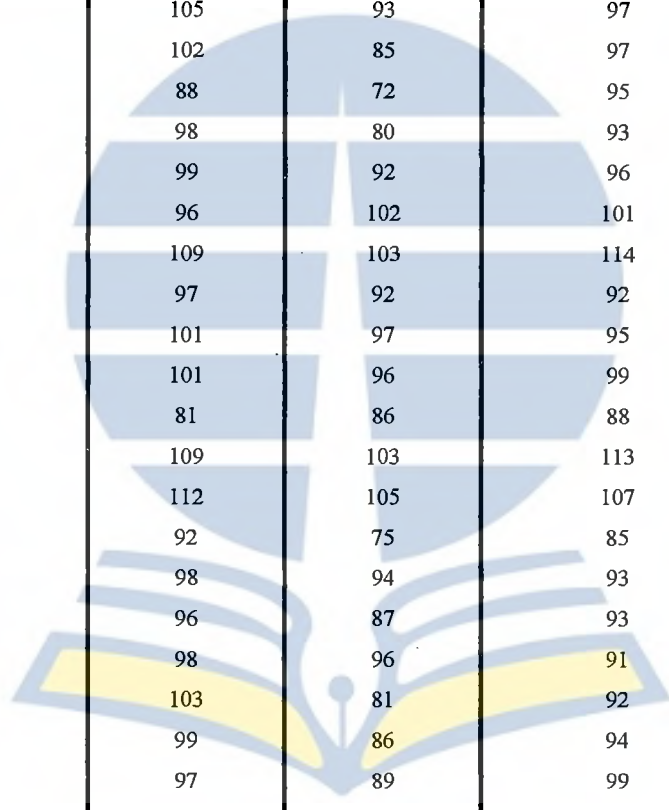
a. Dependent Variable: LNEI2



Lampiran 6:

A. Tabel penolong, Manajemen Kepela Sekolah (X1), Supervisi Kepala Sekolah (X2), Profesionalisme Guru (Y).

Nomor Responden	X1	X2	Y
1	98	89	96
2	110	110	102
3	71	78	93
4	96	100	104
5	89	90	109
6	108	100	109
7	99	82	96
8	95	89	100
9	98	92	102
10	112	92	98
11	95	92	105
12	96	91	101
13	119	103	113
14	91	98	107
15	93	95	96
16	71	70	92
17	76	85	88
18	104	89	106
19	98	90	96
20	111	101	102
21	93	83	92
22	98	96	106
23	101	95	97
24	100	92	92
25	92	80	94
26	77	84	95
27	88	71	85
28	94	98	100
29	99	81	92
30	82	70	85
31	100	83	91
32	95	99	90
33	64	83	95
34	82	73	99
35	64	83	96



36	116	97	110
37	97	81	88
38	101	83	88
39	114	94	112
40	96	80	93
41	79	86	87
42	107	92	108
43	83	73	92
44	96	93	99
45	57	89	92
46	101	93	100
47	105	93	97
48	102	85	97
49	88	72	95
50	98	80	93
51	99	92	96
52	96	102	101
53	109	103	114
54	97	92	92
55	101	97	95
56	101	96	99
57	81	86	88
58	109	103	113
59	112	105	107
60	92	75	85
61	98	94	93
62	96	87	93
63	98	96	91
64	103	81	92
65	99	86	94
66	97	89	99
67	89	90	92
68	70	87	91
69	96	87	86
70	91	99	104
71	92	88	93
72	98	79	98

73	99	83	86
74	83	84	93
75	92	77	86
76	94	88	86
77	98	80	90
78	96	89	96
79	96	74	91
80	97	90	103
81	95	84	94
82	94	86	86
83	84	91	96
84	90	88	81
85	84	86	86
86	99	86	89
87	91	89	86
88	91	82	77
89	101	92	87
90	68	65	66
91	84	88	88
92	95	94	79
93	86	90	83
94	93	95	84
95	74	84	78
96	97	90	88
97	95	93	80
98	97	96	88
99	78	80	74
100	80	110	86
SKOR TOTAL	9350	8845	9398
MEAN	94	88	94

B. Tabulasi Data Penelitian Manajemen Kepala Sekoah(X1), dan Profesionalisme Guru (Y)

Nomor Responden	X1	Y
1	98	96
2	110	102
3	71	93
4	96	104
5	89	109
6	108	109
7	99	96
8	95	100
9	98	102
10	112	98
11	95	105
12	96	101
13	119	113
14	91	107
15	93	96
16	71	92
17	76	88
18	104	106
19	98	96
20	111	102
21	93	92
22	98	106
23	101	97
24	100	92
25	92	94
26	77	95
27	88	85
28	94	100
29	99	92
30	82	85
31	100	91
32	95	90
33	64	95
34	82	99
35	64	96

36	116	110
37	97	88
38	101	88
39	114	112
40	96	93
41	79	87
42	107	108
43	83	92
44	96	99
45	57	92
46	101	100
47	105	97
48	102	97
49	88	95
50	98	93
51	99	96
52	96	101
53	109	114
54	97	92
55	101	95
56	101	99
57	81	88
58	109	113
59	112	107
60	92	85
61	98	93
62	96	93
63	98	91
64	103	92
65	99	94
66	97	99
67	89	92
68	70	91
69	96	86
70	91	104
71	92	93
72	98	98
73	99	86

74	83	93
75	92	86
76	94	86
77	98	90
78	96	96
79	96	91
80	97	103
81	95	94
82	94	86
83	84	96
84	90	81
85	84	86
86	99	89
87	91	86
88	91	77
89	101	87
90	68	66
91	84	88
92	95	79
93	86	83
94	93	84
95	74	78
96	97	88
97	95	80
98	97	88
99	78	74
100	80	86
SKOR TOTAL	9350	9398
MEAN	94	94

C. Tabulasi Data Penelitian Supervisi Kepala Sekolah (X2), dan Profesionalisme Guru (Y)

Nomor Responden	X2	Y
1	89	96
2	110	102
3	78	93
4	100	104
5	90	109
6	100	109
7	82	96
8	89	100
9	92	102
10	92	98
11	92	105
12	91	101
13	103	113
14	98	107
15	95	96
16	70	92
17	85	88
18	89	106
19	90	96
20	101	102
21	83	92
22	96	106
23	95	97
24	92	92
25	80	94
26	84	95
27	71	85
28	98	100
29	81	92
30	70	85
31	83	91
32	99	90
33	83	95
34	73	99

35	83	96
36	97	110
37	81	88
38	83	88
39	94	112
40	80	93
41	86	87
42	92	108
43	73	92
44	93	99
45	89	92
46	93	100
47	93	97
48	85	97
49	72	95
50	80	93
51	92	96
52	102	101
53	102	114
54	92	92
55	97	95
56	96	99
57	86	88
58	103	113
59	105	107
60	75	85
61	94	93
62	87	93
63	96	91
64	81	92
65	86	94
66	89	99
67	90	92
68	87	91
69	87	86
70	99	104
71	88	93
72	79	98

73	83	86
74	84	93
75	77	86
76	88	86
77	80	90
78	89	96
79	74	91
80	90	103
81	84	94
82	86	86
83	91	96
84	88	81
85	86	86
86	86	89
87	89	86
88	82	77
89	92	87
90	65	66
91	88	88
92	94	79
93	90	83
94	95	84
95	84	78
96	90	88
97	93	80
98	96	88
99	80	74
100	110	86
SKOR TOTAL	8845	9398
MEAN	88	94

Lampiran 7:

A. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITY INSTRUMEN PENELITIAN (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	99
	Excluded ^a	1	1,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Item
.951	24

Item - Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	87.73	169.955	.588	.950
ITEM2	87.59	170.572	.614	.949
ITEM3	87.78	171.848	.553	.950
ITEM4	87.48	169.987	.547	.950
ITEM5	87.71	170.148	.574	.950
ITEM6	87.85	167.069	.699	.949
ITEM7	87.86	171.286	.543	.950
ITEM8	87.72	164.919	.675	.949
ITEM9	87.70	168.275	.671	.949
ITEM10	87.66	168.799	.661	.949
ITEM11	87.68	168.976	.655	.949
ITEM12	87.68	169.915	.643	.949
ITEM13	87.74	164.767	.782	.947
ITEM14	87.70	170.336	.613	.949
ITEM15	87.68	170.262	.579	.950
ITEM16	87.89	166.079	.699	.948
ITEM17	87.81	165.851	.702	.948
ITEM18	87.64	167.050	.639	.949
ITEM19	87.54	163.966	.760	.948
ITEM20	87.65	165.598	.789	.947
ITEM21	87.71	167.536	.717	.948
ITEM22	87.70	166.724	.702	.948
ITEM23	87.66	168.677	.679	.949
ITEM24	87.75	170.191	.581	.950

B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITY INSTRUMEN PENELITIAN (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Item
.799	23

Item - Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	82.76	75.154	.160	.801
ITEM2	82.80	74.162	.230	.797
ITEM3	82.77	73.068	.377	.791
ITEM4	82.95	72.492	.396	.790
ITEM5	82.64	74.819	.238	.797
ITEM6	82.55	72.230	.392	.790
ITEM7	82.78	73.749	.310	.794
ITEM8	82.79	71.117	.481	.785
ITEM9	82.54	72.695	.362	.791
ITEM10	82.73	71.492	.473	.786
ITEM11	82.49	71.869	.483	.786
ITEM12	82.61	72.362	.347	.792
ITEM13	82.79	73.723	.278	.795
ITEM14	82.94	73.229	.262	.796
ITEM15	83.20	71.111	.388	.789
ITEM16	83.28	68.547	.534	.781
ITEM17	83.02	71.515	.388	.789
ITEM18	83.43	72.349	.248	.799
ITEM19	83.00	74.545	.103	.810
ITEM20	83.18	71.806	.319	.793
ITEM21	83.13	68.902	.487	.783
ITEM22	83.01	69.747	.451	.786
ITEM23	82.91	71.861	.371	.790

C. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITY INSTRUMEN PENELITIAN (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Item
.891	23

Item - Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	89.90	75.040	.252	.892
ITEM2	89.96	71.998	.479	.887
ITEM3	89.91	73.618	.366	.889
ITEM4	90.22	71.891	.437	.888
ITEM5	89.82	73.806	.376	.889
ITEM6	89.83	72.284	.473	.887
ITEM7	89.88	73.622	.437	.888
ITEM8	89.86	71.374	.585	.884
ITEM9	89.78	74.173	.310	.891
ITEM10	89.91	71.254	.517	.886
ITEM11	89.75	72.351	.499	.886
ITEM12	89.75	71.846	.483	.887
ITEM13	89.74	72.053	.523	.886
ITEM14	89.86	71.455	.511	.886
ITEM15	89.92	69.812	.631	.883
ITEM16	89.97	70.635	.605	.883
ITEM17	89.97	70.454	.621	.883
ITEM18	89.96	70.099	.522	.886
ITEM19	89.94	70.744	.530	.885
ITEM20	89.89	72.947	.388	.889
ITEM21	89.90	69.747	.636	.883
ITEM22	89.90	70.697	.559	.885
ITEM23	89.94	73.592	.535	.890

Lampiran 8: Instrumen angket penelitian

ANGKET MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH
--

Nama Sekolah :

Status Guru : PNS/Honor

Sertifikasi : Sudah/Belum

Petunjuk Pengisian:

1. Di bawah ini Bapak/Ibu akan menjumpai sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah terhadap pengelolaan sekolah
2. Bubuhkan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat.

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

5 = Sangat Setuju (SS)

3 = Ragu-ragu (RG)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
1	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah secara jelas.	1	2	3	4	5
2	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.	1	2	3	4	5
3	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat menganalisis faktor -faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah	1	2	3	4	5
4	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat merumuskan indikator –indikator untuk mengukur keberhasilan program sekolah.	1	2	3	4	5
5	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat mengatur jadwal/kalender kegiatan pendidikan di sekolah	1	2	3	4	5
6	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat mengembangkan program-program ekstra kurikuler yang berwawasan keunggulan.	1	2	3	4	5
7	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat mengembangkan program pengajaran perbaikan bagi para peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.	1	2	3	4	5
8	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), dengan melibatkan seluruh personil sekolah ditambah dengan Komite sekolah.	1	2	3	4	5
9	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat melaksanakan pendataan peserta didik secara lengkap	1	2	3	4	5
10	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat membuat struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien.	1	2	3	4	5

11	Kepala sekolah Bapak/Ibu memberikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.	1	2	3	4	5
12	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat menyusun rincian tugas setiap personil sekolah secara jelas	1	2	3	4	5
13	Kepala sekolah Bapak/Ibu memiliki keberanian untuk melakukan perubahan- perubahan dalam organisasi menuju ke arah yang lebih baik	1	2	3	4	5
14	Kepala sekolah Bapak/Ibu memiliki gagasan – gagasan inovatif untuk kemajuan sekolah.	1	2	3	4	5
15	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat memberikan bimbingan dan arahan secara baik kepada seluruh personil sekolah	1	2	3	4	5
16	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat menyediakan berbagai alat tulis kantor yang diperlukan untuk menunjang kelancaran administrasi dan kegiatan belajar mengajar.	1	2	3	4	5
17	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat memberdayakan peran OSIS untuk melaksanakan berbagai kegiatan kesiswaan.	1	2	3	4	5
18	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat mengembangkan kemampuan profesional personil sekolah, misalnya mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar	1	2	3	4	5
19	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat memberikan sanksi atau hukuman yang tegas kepada personil sekolah yang melanggar aturan.	1	2	3	4	5
20	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat menyampaikan informasi tentang berbagai kemajuan dan prestasi sekolah kepada masyarakat luas.	1	2	3	4	5
21	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat menganalisis dan menindaklanjuti hasil-hasil evaluasi.	1	2	3	4	5
22	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan sarana sekolah dengan baik.	1	2	3	4	5
23	Kepala sekolah Bapak/Ibu dapat memantau penyimpanan peralatan dan barang-barang sekolah secara baik, sehingga tidak mudah rusak atau hilang.	1	2	3	4	5
24	Kepala sekolah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian kinerja personil sekolah secara baik, sehingga mendorong setiap personil untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.	1	2	3	4	5

TERIMA KESIH KEPALA SEKOLAH, BAPAK/IBU GURU

ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah :
 Status Guru : PNS/Honor
 Sertifikasi : Sudah/Belum

Petunjuk Pengisian:

1. Di bawah ini Bapak/Ibu akan menjumpai sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah terhadap pengelolaan sekolah
2. Bubuhkan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat.

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Ragu-ragu (RG)

5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
1	Kepala sekolah menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru agar melaksanakan tugas di kelas tepat pada waktunya.	1	2	3	4	5
2	Kepala sekolah menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru agar menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4	5
3	Kepala sekolah menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru agar menggunakan sumber belajar yang variatif dalam kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Kepala sekolah menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru agar melakukan kegiatan pembelajaran, sesuai atau berpedoman pada RPP	1	2	3	4	5
5	Kepala sekolah menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru agar menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.	1	2	3	4	5
6	Kepala sekolah menganjurkan Bapak/Ibu guru agar membangun suasana kelas yang nyaman ketika memberikan pelajaran	1	2	3	4	5
7	Kepala sekolah menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru agar setiap guru memiliki catatan kehadiran peserta didik	1	2	3	4	5
8	Kepala sekolah Bapak/Ibu guru membuat jadwal kegiatan supervisi akademik	1	2	3	4	5
9	Sebelum kegiatan supervisi kepala sekolah menyiapkan pedoman supervisi akademik	1	2	3	4	5
10	Kepala sekolah membimbing Bapak/Ibu guru dalam menyusun: program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan rumusan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
11	Kepala sekolah mengamati Bapak/Ibu guru dalam penggunaan metode pembelajaran dengan materi yang sedang disampaikan di kelas	1	2	3	4	5
12	Kepala sekolah mengamati Bapak/Ibu guru dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran.	1	2	3	4	5
13	Kepala sekolah mengarahkan Bapak/Ibu guru dalam membuat soal untuk evaluasi siswa	1	2	3	4	5

No	Pernyataan-pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
14	Kepala sekolah membimbing Bapak/Ibu guru dalam merencanakan dan melaksanakan program perbaikan/remedial, dan pengayaan	1	2	3	4	5
15	Kepala sekolah membimbing Bapak/Ibu guru dalam menganalisis kemajuan dan hambatan belajar siswa.	1	2	3	4	5
16	Kepala sekolah memberikan <i>punishment</i> kepada Bapak/Ibu guru jika hasil supervisi akademik tidak baik	1	2	3	4	5
17	Kepala sekolah tidak memberikan <i>reward</i> kepada Bapak/Ibu guru walaupun hasil supervisi akademik baik	1	2	3	4	5
18	Kepala sekolah menyampaikan hal-hal positif kepada Bapak/Ibu guru dalam kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
19	Kepala sekolah memberi pemahaman dan solusi kepada Bapak/Ibu guru untuk dapat mengatasi masalah pembelajaran	1	2	3	4	5
20	Kepala sekolah menyampaikan kepada Bapak/Ibu guru agar menyadari apa yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
21	Kepala sekolah mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru	1	2	3	4	5
22	Kepala sekolah menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan guru	1	2	3	4	5
23	Kepala sekolah memberikan pencerahan kepada Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran	1	2	3	4	5

TERIMA KESIH KEPALA SEKOLAH, DAN BAPAK/IBU GURU



ANGKET PROFESIONALISME GURU

Nama Sekolah :
 Status Guru : PNS/Honor
 Sertifikasi : Sudah/Belum

Petunjuk Pengisian:

1. Di bawah ini Bapak/Ibu akan menjumpai sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah terhadap pengelolaan sekolah
2. Bubuhkan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan untuk pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat.

Keterangan :

- | | |
|-------------------------------|--------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) | 3 = Ragu-ragu (RG) |
| 2 = Tidak Setuju (TS) | 4 = Setuju (S) |
| 5 = Sangat Setuju (SS) | |

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
1	Sebelum mengajar, saya mempelajari terlebih dahulu materi yang saya ajarkan	1	2	3	4	5
2	Jika ada materi yang tidak saya kuasai saya usahakan untuk memperdalam materi itu kemudian saya ajarkan kepada siswa	1	2	3	4	5
3	Sebelum saya mengajar saya mengadakan analisis karakteristik siswa	1	2	3	4	5
4	Untuk kelancaran kegiatan di kelas, saya mengatur pembagian tugas kepada siswa yang bertanggung jawab dalam kebersihan serta tugas-tugas lainnya.	1	2	3	4	5
5	Untuk kelancaran kegiatan di kelas, saya mengatur pembagian tugas kepada siswa yang bertanggung jawab dalam kebersihan serta tugas-tugas lainnya.	1	2	3	4	5
6	Untuk menunjang kegiatan, setiap semester Bapak/Ibu sisihkan dana untuk pembelian buku penunjang kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5
7	Media pembelajaran yang saya gunakan saya sesuaikan dengan karakteristik siswa	1	2	3	4	5
8	Saya berusaha menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari siswa	1	2	3	4	5
9	Penilaian sumatif saya gunakan tes tertulis yang memuat keseluruhan materi yang telah diajarkan	1	2	3	4	5
10	Saya membina hubungan baik antara sesama guru, kepek, maupun siswa di sekolah	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan-pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RG	S	SS
11	Saya membantu memberikan jalankeluar bagi teman yang mengalami masalah	1	2	3	4	5
12	Saya bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	1	2	3	4	5
13	Saya dapat mengikuti tata tertib yang diterapkan di sekolah	1	2	3	4	5
14	menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;	1	2	3	4	5
15	mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	1	2	3	4	5
16	menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;	1	2	3	4	5
17	melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari aneka sumber;	1	2	3	4	5
18	menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;	1	2	3	4	5
19	membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;	1	2	3	4	5
20	memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;	1	2	3	4	5
21	bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;	1	2	3	4	5
22	memberikan umpan balik /refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan rencana tindak lanjut.	1	2	3	4	5
23	menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa	1	2	3	4	5

TERIMA KESIH KEPALA SEKOLAH, DAN BAPAK/IBU GURU

Lampiran 9. Tabel-tabel Pengujian

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi-t

Level of significance for one-tailed test						
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
Level of significance for one-tailed test						
df	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,770	3,747	4,604	8,613
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,052	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,048	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,045	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Tabel Nilai Distribusi-f

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	253 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,366
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,4 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,35	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 8,46	3,87 8,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,51 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembatang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
12	4,75	3,08	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,60	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,05	4,82	4,65	4,58	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,35
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,95	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,00	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
	8,68	6,38	5,42	4,89	4,58	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,15	3,08	3,00	2,92	2,88	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,15	2,92	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,28	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,35	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,36	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,95	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,56	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,19	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,95	1,91	1,88	1,84	1,82	1,78	1,77	1,76
	7,88	5,66	4,75	4,25	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,08	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21

V _c = dk Percyebul	W _c = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
25	4,24	3,98	2,99	2,76	2,60	2,46	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
	7,77	6,67	4,68	4,18	3,86	3,63	3,48	3,32	3,21	3,13	3,06	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
26	4,22	3,97	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,75	1,72	1,70	1,69
	7,72	6,63	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,28	3,17	3,09	3,02	2,95	2,85	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13
27	4,21	3,96	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,69	1,67
	7,66	6,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,99	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,94	2,95	2,71	2,55	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,07	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
	7,64	6,45	4,57	4,07	3,75	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,96	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,93	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,23	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,60	6,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,93	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,92	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,22	2,16	2,12	2,08	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,56	6,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,05	2,96	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,90	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	6,34	4,40	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,88	2,83	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,90
34	4,13	3,89	2,89	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	6,29	4,42	3,92	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,75	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,06	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,85	2,86	2,63	2,47	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,55	1,55
	7,39	6,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
38	4,10	3,85	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,97	1,92	1,86	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
	7,35	6,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,68	2,59	2,51	2,41	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,83	2,84	2,61	2,45	2,34	2,26	2,19	2,12	2,07	2,04	2,00	1,96	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	6,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,82	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
	7,27	6,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,81	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,99	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,55	1,52	1,50	1,48
	7,24	6,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,89	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,80	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
	7,21	6,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,75	1,72

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
?	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00